

DERMAGA

Misi

Kemanusiaan
Tragedi Asap

Bedah Rumah

Veteran
Kemerdekaan RI

Konferensi

Nasional Bisnis
Maritim

Porseni Pelindo 2015

Semarak ajang persahabatan
insan kepelabuhanan



ISSN:2252-4762



9 772252 476698



www.pp3.co.id

www.pelindo.co.id

Domain alamat email ...@pp3.co.id
akan segera beralih ke ...@pelindo.co.id.



Pelayanan Jasa
Terminal



Jasa Bongkar
Muat Barang



Dermaga Untuk
Bongkar Muat

Apa Kabar Pembaca?

Hujan mulai mengguyur seluruh wilayah negeri ini. Masuklah kita semua pada kondisi sejuk, adem, dan menenangkan. Hujan menjadi jawaban bagi kebakaran hutan dan asap yang belakangan menyelimuti nusantara. Pelindo III yang wilayah kerjanya meliputi Kalimantan Selatan juga ikut merasakan dampak dari bencana kabut asap. Setiap harinya pegawai Pelindo III di Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau beraktivitas dalam kondisi berselimut kabut asap.

Walaupun hal ini tidak mengganggu secara langsung terhadap aktivitas kepelabuhanan, namun bencana kabut asap tentu berpengaruh terhadap kesehatan pegawai Pelindo III di sana. Untuk mengantisipasi bahaya lebih lanjut, Pelindo III membagikan masker kepada orang-orang yang beraktivitas kedua pelabuhan tersebut.

Badai pasti berlalu. Alhamdulillah...senangnya mendengar suara hujan dan bau tanah basah yang menyapu seluruh debu dan kotoran yang melekat. Beberapa orang menyikapi kondisi hujan dengan reaksi berbeda. Sebagian bersyukur karena udara panas berganti sejuk, namun sebagian lagi mengeluh karena hujan besar di negeri ini biasanya disertai dengan banjir.

Kondisi ini selalu terpotret rutin setiap tahun. Seharusnya ketika kemarau panjang, pikiran kita tidak hanya pada memadamkan kebakaran hutan dan asap namun juga mengantisipasi banjir yang akan datang bersama musim hujan. Di musim kemarau, dahan dan ranting dipangkas dan dipotong supaya ketika musim hujan patahannya tidak memakan korban.

Lepas dari itu semua, hujan memang membawa berkah bagi semua makhluk hidup. Lihatlah betapa gembiranya wajah para 'ojek payung' yang menjemput rejeki di musim hujan. Tukang es mungkin agak sepi tapi pembeli ramai sekali di tukang bakso. Pegawai atau orang yang berangkat mungkin 'ngomel-ngomel' kebasahan tapi para penulis sedang bergembira karena hujan membantu menelurkan banyak ide bagi buku terbitan berikutnya.

Itulah kehidupan, ada yang senang dan ada yang susah. Alhamdulillah...Pelindo III berhasil menjadi juara umum Pekan Olahraga dan Seni Pelabuhan Indonesia (Porseni Pelindo) 2015 di Medan, Sumatra Utara pada awal November lalu.

Selain itu, di Majalah Dermaga juga mengulas cerita tentang Pelindo III yang menggagas penyelenggaraan Konferensi Nasional Bisnis Maritim 2015 dengan tajuk 'Peluang dan Investasi Pengembangan Industri di Wilayah Timur Indonesia' pada 28-29 Oktober 2015 di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara, Tanjung Perak, Surabaya.

Masih banyak lagi artikel menarik di Dermaga yang bisa Anda simak. Pantau berita terbaru di facebook kami dan follow Twitter kami. Saran, kritik dan kiriman artikel bisa Anda kirim melalui email kami.

Selamat membaca!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Kontingen olah raga dan kesenian Pelindo III meraih gelar Juara Umum pada Porseni Pelabuhan Indonesia 2015 di Medan, Sumatra Utara. Pelindo III mengumpulkan medali terbanyak, yakni 21 emas, 6 perak, dan 14 perunggu. Cabang olah raga atletik meraih 6 emas.

DERMAGA

Edisi 204 - November 2015

REDAKSI : **Pelindung** Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanti. **Koordinator Liputan & Fotografer** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Koordinator Distribusi** Muchamad Robby MPP. **Administrasi** Ardella Trastiana Dewi. **Kontributor** Vidya Ayuningtyas, Mira Eka Putri, Diah Ayu Puspitasari, Deka Maheswara, Susana Emyliasari, Yuanita Dewi Pratiwi, Tria Widiyastuti, Iskandar Zulkarnain, Fariz Hazmilzam Hasbi, Hafidz Novalsyah, Adinda Putri Safrini, Bayu Widyafasta, Reka Yumara, Magdalena Dini, Gita Ayu Maharani, Nugroho Bayu Saputro, Ragil Septriani Hendrayanti, Mukhammad Syaifulloh.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62(31) 3298631-3298637

Fax : +62(31) 3295204; 3295207

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



Pelindo3





Laporan Utama

CCTV



Tinjauan DPR RI

Pelabuhan Batulicin yang dikelola Pelindo III menerima kunjungan Panitia Kerja (Panja) Komisi V DPR RI, Oktober. Pelabuhan Batulicin yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, merupakan kawasan dari Pelindo III Cabang Kotabaru.

PELINDO III JUARA!

Pelindo III yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur, dipastikan menjadi pemenang ajang Pekan Olahraga dan Seni Pelabuhan Indonesia (Porseni Pelindo) 2015 yang diselenggarakan di Medan, Sumatra Utara, awal November.

- 1 Apa Kabar Pembaca?
- 2 Daftar Isi

CCTV

- 4 Sertijab Manager Teknik Kupang

English Conversation Class

Pelindo II Studi Banding ke Benoa

DPR RI Tinjau Pelabuhan Batulicin

Audit Internal

Kerjasama dengan Kajari

Kunjungan KPK di Gapura Surya Nusantara

Dukung Program Sejuta Jamban

Rute Banyuwangi-Lombok Dibuka

Sidak MenPAN-RB

Kunjungan Delegasi Belanda

HAULAGE

- 8 Misi kemanusiaan KRI di Banjarmasin

OPINI

- 10 Industri Galangan Kapal Mata Rantai yang Terlupakan

STEVEDORING

- 12 Pelindo III Juara!

CARGODORING

- 18 Bedah Rumah Veteran

BORDER

- 22 Tambah Layanan Rute Internasional
24. Tangani Keluhan Pelanggan, Tak Semudah yang dibicarakan
- 25 Edukasi Maritim Sejak Dini

Cargodoring

BUMN Gotong Royong Renovasi Rumah Veteran

Pelindo III, PT Timah, PT Perikanan Nusantara, dan para general manager BUMN se-Maluku bersama TNI-AD bergotong royong merenovasi rumah para veteran Republik Indonesia di Maluku. Wujud BUMN hadir untuk negeri.



VENDER

- 26 Survey Kinerja Pelayanan
- 28 Arus Peti Kemas TPKS Naik 5%
- 29 Volume Bongkar Muat Tanjung Intan Melonjak
- 30 Menteri BUMN Dukung Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tegal

GARBARATA

- 32 Tanjung Perak Dilengkapi Gudang Modern
- 33 Operasikan Perdana 2 Unit STS Crane

GATE IN

- 35 Bantuan Paket Sembako dan Bina Lingkungan Pelindo III
- 38 Peduli Kearifan Budaya Lokal

- 39 Proyeksi INSA
- 40 Pelindo III Peduli Tragedi Asap
- 43 Misi kemanusiaan untuk Korban Bencana Asap
- 44 Negeri Sejuta Asap
- 46 Terkungkung Asap

TROLLY

- 48 Konferensi Nasional Bisnis Maritim dalam Semangat Sumpah Pemuda
- 51 Meningkatkan Kompetensi, Mengembangkan Profesi
- 52 Customer Gathering Pelindo Daya Sejahtera
- 53 PDS Kembali Raih Penghargaan

Garbarata

Tanjung Perak Dilengkapi Gudang Modern

Ada yang baru dan beda di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, kini di Terminal Jamrud telah berdiri bangunan biru yang mirip 'hanggar' pesawat terbang. Bangunan tersebut adalah gudang modern yang berlokasi di eks. gudang 125 ini, didirikan untuk mempercepat proses bongkar muat di pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III tersebut.



Border

Edukasi Maritim Sejak Dini

Sebanyak 280 siswa/i kelas V Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tahun ajaran 2015/2016, Oktober, yang didampingi oleh 17 orang guru pendamping mendapatkan materi pengenalan tentang maritim dan kelabuhanan.



- 54 Program Mudik Gratis Pelindo III Menangi Penghargaan IPRAS 2015
- 55 RS PHC Raih Service Excellence Award 2015
- 56 Employee Gathering Kantor Pusat Pelindo III

BOOM

- 58 10.000 Mangrove untuk Pesisir Surabaya
- 59 Panen Lubang Biopori
- 60 Jalur Sutra Jalaputih Menuju Belanda
- 61 New Tanjung Tembaga Siap Beroperasi

BEHANDLE

- 62 Peti Kemas Masih Jadi Primadona
- 63 Gubernur Jatim: Jatim Fair 2015 Gerakkan Perekonomian
- 64 Go Online or Die!



Sertijab Manager Teknik Kupang

Pelindo III Cabang Tenau Kupang mengadakan acara serah terima jabatan Manager Teknik. Fariz Agung Wibisono, selaku Manager Teknik Pelabuhan Tenau Kupang yang digantikan oleh Wahyu Widyansjah yang sebelumnya menjabat sebagai Supervisor Perencanaan dan Administrasi Teknik Divisi Teknik Pelindo III Cabang Tanjung Intan. (Manyar)

Pelindo II Studi Banding ke Benoa

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pelabuhan Panjang, Lampung, bersama dengan perwakilan dari DPRD Lampung melakukan studi banding ke Pelindo III Cabang Benoa terkait dengan pengembangan Pelabuhan Bengkuntan sebagai Pelabuhan Perikanan dan dalam jangka panjang akan dikembangkan sebagai pelabuhan wisata kapal pesiar.

"Pelindo III Cabang Benoa saat ini telah ditetapkan menjadi pelabuhan pariwisata sehingga kegiatan yang terjadi di Pelabuhan Benoa diharapkan dapat berdampingan dengan kegiatan pelayanan kapal pesiar. Sepanjang tahun 2015 (hingga hari ini), Pelindo III Cabang Benoa telah melayani 43 unit kapal pesiar dan trennya tiap tahun selalu meningkat untuk kunjungan

kapal pesiar," ujar Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Benoa Bali, I Nengah Nariasa.

Lebih lanjut, I Nengah mengajak para peserta studi banding untuk melihat fasilitas Pelabuhan yang dimiliki oleh Pelindo III Cabang Benoa seperti Benoa Cruise Terminal, Terminal Penumpang domestik, Dermaga Selatan serta Dermaga Barat yang dipergunakan untuk dermaga perikanan. "Rencana jangka panjang dari Pelabuhan Panjang nanti akan ada Dermaga Kapal Pesiar. Semoga itu dapat terwujud seperti yang ada di Pelabuhan Benoa ini," ungkap SPV Pemasaran dan Humas Pelindo II Cabang Panjang, Dommy Suharda. (Manyar)

English Conversation Class

Sebuah spanduk bertuliskan "Join With Us – Conversation in English Class Pegawai Pelabuhan Tenau Kupang" terpasang apik di Ruang Rapat Lantai II Kantor Pelindo III Cabang Tenau Kupang. Spanduk dengan desain meriah tersebut rupanya dipasang untuk menyambut karyawan pelatihan percakapan dalam Bahasa Inggris. Manager SDM dan Umum Pelindo III Cabang Tenau Kupang M. Nizar Fauzi mengatakan bahwa tujuan kegiatan tersebut untuk membekali karyawan agar mampu berbahasa asing untuk mengoptimalkan pelayanan, khususnya pelayanan terkait jasa kepelabuhanan.

"Sistem informasi yang sudah global, di mana penggunaan Bahasa Inggris seringkali digunakan, memaksa kita harus mampu menguasai Bahasa Inggris. Pelatihan ini merupakan salah satu apresiasi kepada pegawai agar mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam kesehariannya. Terutama saya juga berharap agar peserta yang mengikuti pelatihan ini, nantinya dapat mewakili manajemen Kupang untuk melanjutkan S2 keluar negeri", ungkap pria yang akrab disapa Nizar ini.

Pelabuhan Tenau Kupang saat ini merupakan salah satu pelabuhan yang menjadi persinggahan kapal-kapal cruise, terutama kapal dari Australia. Selain itu, Pelabuhan Tenau Kupang juga memiliki Dermaga Multipurpose yang dikhususkan untuk kegiatan off-shore oleh perusahaan dari Portugis. Sehingga kemampuan pegawai untuk menggunakan Bahasa Inggris mutlak dibutuhkan. (Manyar)





Tinjauan DPR RI

Pelabuhan Batulicin yang dikelola Pelindo III menerima kunjungan Panitia Kerja (Panja) Komisi V DPR RI, Oktober. Pelabuhan Batulicin yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, merupakan kawasan dari Pelindo III Cabang Kotabaru. Para wakil rakyat tersebut meninjau Dermaga Pelabuhan Batulicin dan proyek pembangunan jembatan yang menghubungkan Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbusepanjang 6,4 kilometer. Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer dan General Manager Pelindo III Cabang Kotabaru Gusti Chairuddin sempat beraudiensi dengan wakil rakyat tersebut.

Dalam sambutannya, Wakil Ketua Panja Yudi Widiyana dari Fraksi PKS mengatakan bahwa tujuan kedatangannya terkait dengan pengawasan pembangunan program Tol Laut. "(Kunjungan ini) untuk mengetahui sejauh mana percepatan pelayanan kepelabuhanan di Batulicin dibandingkan pelabuhan-pelabuhan lainnya di Indonesia. Termasuk kelengkapan peralatan bongkar muat serta besaran tarif yang berlaku", kata Yudi Widiyana di sela kunjungan. (Manyar)

Audit Internal

Program LKS (Lembar Ketidak-sesuaian) dari hasil audit internal yang dilakukan oleh Pelindo III dimaksudkan guna melakukan evaluasi penerapan kesisteman di seluruh divisi Banjarmasin. Kegiatan melibatkan seluruh divisi yang diwujudkan dengan penunjukkan auditor pada level Asisten Manager dan Supervisor terkait. Program ini merupakan bentuk evaluasi tingkat penerapan sistem sesuai dengan ISO : 9001 tahun 2008, kemudian ISO : 14001 tahun 2004 dan penerapan SMK3 PP No. 50 tahun 2015 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pelindo III Cabang Banjarmasin.

Kegiatan ini tidak hanya memenuhi klausul kesisteman K3 saja, melainkan benar-benar dilakukan secara rinci dan sesuai dengan standart prosedur penerapan kesisteman yang berlaku dan dilakukan dengan metode pendekatan proses yaitu plan-do-check-action. Audit yang dilakukan meliputi audit dokumen berupa bukti fisik dan rekam jejak dari kegiatan yang telah dilakukan oleh sebuah divisi terkait. Selain itu juga dilakukan audit lapangan yaitu bukti secara langsung dan aktual di level operasional lapangan. Program ini merupakan salah satu sustainable development agar kedepannya dapat terlihat opportunity improvement di masing-masing divisi Pelindo III Cabang Banjarmasin. (Manyar)



Gandeng Kejaksaan Negeri

Telah digelar penandatanganan kesepakatan bersama antara Pelindo III Cabang Tanjung Intan Cilacap dengan Kejaksaan Negeri Cilacap di Bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara. Hadir dalam kesempatan tersebut Agnes Triani selaku Kepala Kejaksaan Negeri Cilacap, Heribertus Paembonan selaku Asisten Kepala Biro Hukum Pelindo III (Persero) serta Fariz Hariyoso selaku General Manager Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Intan.

Tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk menangani bersama penyelesaian masalah hukum di bidang

Perdata dan Tata Usaha Negara yang dihadapi oleh Pelindo III di wilayah Cilacap dengan ruang lingkup dari kesepakatan bersama tersebut meliputi kegiatan berupa pemberian Bantuan Hukum, Pertimbangan Hukum dan Tindakan Hukum lainnya di Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara. Kerjasama kedua pihak ini meliputi bantuan hukum, pertimbangan hukum, dan tindakan hukum lainnya yang akan diberikan oleh Kejaksaan dalam rangka pemulihan dan penyelamatan keuangan/kekayaan/aset serta permasalahan lain dalam bidang hukum perdata dan tata usaha negara yang dihadapi oleh Pelindo III (Persero) di wilayah Cilacap. (Manyar)



Kunjungan KPK di Gapura Surya Nusantara

Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) Pelabuhan Tanjung Perak merupakan simbol kebangkitan Poros Maritim. Hal ini diungkapkan oleh Tim Direktorat Litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Epa Kartika saat berkunjung ke kantor Pelindo III Tanjung Perak, Oktober, dengan agenda membahas Kajian Sistem Pengelolaan Ruang Laut dan Sumber Daya Kelautan Tahun 2014. "Kebangkitan dunia maritim di mulai dari Jawa Timur," ujarnya dengan penuh semangat.

Epa menjelaskan bahwa pemerintah dan negara memiliki banyak sekali instrumen di berbagai sektor kehidupan masyarakat, namun seringkali tidak dirasakan kehadirannya oleh masyarakat di Indonesia. "Gapura Surya Nusantara merupakan salah satu contoh bentuk kehadiran negara melalui BUMN kepada masyarakat," katanya. Gapura Surya Nusantara, tambahnya, dapat menjadi contoh bagi terminal penumpang lainnya. "Saya akan informasikan berita ini ke instansi atau BUMN lainnya agar mereka bisa meniru apa yang dilakukan oleh Tanjung Perak," tegasnya. (Manyar)

Dukung Program Sejuta Jamban

Program sejuta jamban di wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya mendapat support dari Pelindo III. Support itu diwujudkan dalam bentuk penyaluran bantuan untuk mendukung program tersebut. Penyerahan bantuan dilakukan langsung Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief kepada Danrem 084/Bhaskara Jaya, Kolonel Inf M. Nur Rahmad di RM. Ikan Bakar Cianjur, Jalan Mayjen Sungkono, Surabaya.

"Pembangunan sejuta jamban ini merupakan program lanjutan dari Panglima TNI Gatot Nurmantyo sewaktu beliau menjabat sebagai KASAD yang telah menunjuk Kodam untuk membangun jamban bagi masyarakat yang tidak mampu," kata Kolonel Inf M. Nur Rahmad. "Kami harap program yang dalam pelaksanaannya memakan waktu yang lama ini sudah bisa dinikmati hasilnya oleh para warga miskin dan pada akhirnya bisa memiliki jamban yang layak pakai sehingga dapat meningkatkan pola hidupnya menjadi lebih sehat," pungkasnya. (Manyar; Halopolisi.com)

Rute Banyuwangi-Lombok Dibuka

Di penghujung tahun 2015, Pelindo III dan PT ASDP akan membuka rute baru penyeberangan dari Banyuwangi, Jawa Timur, ke Lombok, Nusa Tenggara Barat. "Disiapkan dua kapal Ro-Ro yang akan beroperasi sebelum 31 Desember 2015," kata General Manager Pelindo III Tanjung Wangi Bangun Swastanto.

Percepatan pengoperasian rute Banyuwangi-Lombok ditujukan untuk mengantisipasi kepadatan arus penumpang pada malam tahun baru 31 Desember 2015. Apalagi kapal jenis landing craft tank di Pelabuhan LCM Ketapang sudah tidak boleh lagi beroperasi. "Selama ini cukup banyak kendaraan yang membawa barang menuju Lombok melalui jalur laut. Dan tentunya harganya akan lebih murah. Untuk waktunya juga lebih singkat sekitar 10 jam," kata Bangun Swastanto. (Lamong)



Sidak MenPAN-RB

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Yuddy Chrisnandi mendadak menginspeksi Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Oktober lalu. Menpan mengungkapkan bahwa terkait reformasi birokrasi, tahun 2015 ini dicanangkan oleh

Presiden Jokowi sebagai Tahun Pelayanan Publik. "Seluruh instansi dan aparatur pemerintah harus meningkatkan dan memperbaiki segala macam bentuk pelayanan publik," jelasnya.

"Buat saya ini suatu yang mengejutkan karena ada pelabuhan penumpang yang dikelola Pelindo III

di Tanjung Perak, yang pelayanan dan fasilitasnya tidak kalah dengan bandara berkelas internasional," kata Yuddy Chrisnandi. MenPAN-RB berharap ide dan kreativitas yang dilakukan Pelindo III tersebut dapat ditiru dan diaplikasikan oleh pengelola pelabuhan lain, sehingga lebih memberikan kepuasan kepada masyarakat. (Lamong)



Kunjungan Delegasi Belanda

Delegasi Kerajaan Belanda mengunjungi Terminal Penumpang Modern berkonsep ramah lingkungan, Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Oktober lalu. "This is very nice!" kata Kepala Kebijakan Ekonomi,

Kedutaan Belanda, Siebe Schuur sambil berjalan keliling di dalam terminal. Menurut Pria yg baru satu tahun di Indonesia itu, terminal penumpang memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan baik lainnya terminal pesawat terbang. "Terminal ini seperti airport",

jelas pria penggemar batik ini. Siebe menilai lokasi Terminal Penumpang GSN sangat strategis karena tidak berdekatan dengan terminal petikemas sehingga bakal disenangi turis. Setelah berkunjung ke GSN, Siebe melanjutkan perjalanan ke Terminal Teluk Lamong. (Manyar)

■ HAULAGE

KRI dr. Soeharso (kanan) dan KRI Banda Aceh armada TNI-AL sandar di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dalam misi kemanusiaan tragedi asap.







Rencana presiden Joko Widodo untuk menghentikan impor kapal dalam rangka membangkitkan kembali industri galangan kapal patut diacungi jempol. Pasalnya, industri galangan kapal merupakan salah satu mata rantai yang penting di dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dan program tol laut sehingga dapat mengurangi biaya logistik nasional.

Indonesia sebagai negara perairan yang memiliki lebih dari 17,000 pulau sudah seharusnya memiliki Industri galangan yang kuat. Namun, ironisnya, berdasarkan data Kemenperin, saat ini hanya ada sebanyak 250 galangan kapal di Indonesia. Padahal, potensi bisnis ini sangat besar, karena jumlah kapal berbendera Merah Putih berdasarkan data Indonesia National Shipowners Association (INSA) pada tahun 2013 sekitar 13,000 unit. Tentunya, para pengusaha kapal (ship owners) memerlukan galangan kapal untuk memelihara atau memperbaiki kapalnya dalam rangka mendukung distribusi barang di dalam negeri. Namun, yang terjadi adalah 80 persen kapal di Indonesia malah diimpor dari luar negeri.



Industri Galangan Kapal, Mata Rantai yang Terlupakan

Oleh:
Oscar Yogi Yustiano

DOMINASI TIONGKOK

Industri galangan kapal di dunia awalnya didominasi oleh Korea dan Jepang. Industri galangan kapal di kedua negara ini selalu menjadi langganan perusahaan-perusahaan pelayaran besar di dunia, diantaranya seperti Maersk Line, CMA-CGM, dan Evergreen, di dalam memproduksi kapal diantaranya kapal peti kemas dengan kapasitas s.d 20,000 Bok/TEUS, Suezmax dengan bobot s.d 120,000-199,999 dead weight tonnage (dwt) sampai Very Large Crude Carriers (VLCC) dengan bobot s.d 200,000 dwt. Namun, dominasi kedua negara ini lambat laun dapat dikejar oleh Tiongkok karena industri galangan di Tiongkok menawarkan harga yang kompetitif dengan kualitas yang sama. Harga kapal di Tiongkok kompetitif salah satunya karena biaya sumber daya manusia dan material yang lebih murah. Oleh karena itu, mulai banyak pemilik kapal atau perusahaan pelayaran yang membuat kapalnya di galangan-galangan kapal di Tiongkok.

SUPPLY AND DEMAND

Perkembangan industri galangan kapal di dunia dipengaruhi supply and demand (permintaan dan penawaran). Apabila, kebutuhan barang di dunia meningkat, tentunya hal ini akan berpengaruh pada peningkatan permintaan (demand) kebutuhan transportasi untuk mendistribusikan barang-barang

tersebut, dan kapal laut selalu menjadi pilihan karena merupakan salah satu transportasi yang murah dan aman, serta dapat memuat lebih banyak barang dibandingkan moda transportasi lainnya, seperti truk dan pesawat terbang. Alhasil, permintaan kapal laut akan meningkat. Hal ini akan mendorong industri galangan kapal untuk memproduksi dan mensupply kapal-kapal baru.

Sebaliknya, apabila jumlah barang di dunia berkurang, maka jumlah barang yang didistribusikan sedikit. Hal ini menyebabkan permintaan jumlah kapal yang dioperasikan berkurang dengan tujuan mengurangi supply kapal, sehingga banyak kapal yang terpaksa 'dirumahkan' di galangan kapal. Tujuannya, untuk mengurangi biaya operasional seperti bahan bakar kapal dan kru kapal. Bahkan, tak sedikit kapal yang dibesitukan untuk diambil besi dan bajanya atau istilahnya shipwreck sebelum waktunya. Negara yang terkenal dengan area shipwreck adalah di India.

Peningkatan permintaan kebutuhan kapal pernah mengalami kejayaan sebelum krisis keuangan dunia, yakni sebelum tahun 2007-2008, dimana jumlah barang yang tersedia sangat banyak namun tidak diikuti dengan jumlah kapal laut terbatas, sehingga tidak ada kapal yang menganggur. Tak pelak, industri galangan pun maju pesat karena banjir permintaan pembuatan kapal baru. Sebaliknya, saat terjadi krisis keuangan dunia, jumlah barang menurun drastis, sehingga menyebabkan menurunnya permintaan kebutuhan transportasi melalui kapal. Alhasil, banyak kapal terpaksa 'dirumahkan' dalam rangka mengurangi pengeluaran bahan bakar kapal dan kru kapal, atau dibesitukan.

Namun demikian, bisnis pelayaran adalah bisnis yang cepat berubah (volatile market). Artinya, terdapat kondisi dimana harga bergerak ke arah yang tidak menentu. Oleh karena

itu, meski saat ini perekonomian di dunia sedang lesu, namun beberapa perusahaan pelayaran tetap optimis dengan mengorder kapal-kapal yang baru dan lebih besar meski ada potensi resiko kerugian.

THE BIGGER THE BETTER

Trend perkembangan jenis kapal saat ini cenderung semakin besar,

” **Masih terdapat tantangan-tantangan lain yang menanti, yakni pertama menciptakan galangan yang tidak hanya memproduksi kapal tapi memproduksi kapal yang berkualitas dan ramah lingkungan, sehingga mampu bersaing dengan galangan kapal asing.** ”

karena dengan membangun kapal yang berkapasitas besar, maka jumlah barang yang dimuat juga semakin banyak.

Hal ini membuat kapal lebih efektif dan efisien, karena bahan bakar kapal bisa lebih irit dan jumlah kru kapal dapat dikurangi serta mengurangi polusi udara. Seperti halnya, kapal peti kemas, Emma Maersk, memiliki panjang 397 meter, lebar 56 meter, kapasitas hingga 14,000 TEUs, hanya dikendalikan 13 kru kapal. Hal ini didalam ilmu ekonomi disebut sebagai economic of scale (skala ekonomi), yang artinya biaya per unit menurun dengan semakin bertambahnya produksi atau disebut Decreasing Cost.

Oleh karena itu, para perusahaan pelayaran berlomba-lomba untuk membangun kapal yang lebih besar dan ramah lingkungan, dengan menggunakan bahan bakar gas bukan solar. Sehingga ada istilah the bigger the better yang artinya semakin besar suatu kapal maka semakin baik karena

operasional kapal akan lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, moratorium impor kapal adalah baru langkah awal. Masih terdapat tantangan-tantangan lain yang menanti, yakni pertama menciptakan galangan yang tidak hanya memproduksi kapal tapi memproduksi kapal yang berkualitas dan ramah lingkungan, sehingga mampu bersaing dengan galangan kapal asing. Kedua, perlunya dukungan perbankan dan pemerintah dalam hal pendanaan dalam rangka memperbaiki galangan yang telah ada atau mendirikan galangan baru, mengingat bisnis ini termasuk bisnis yang padat modal.

Ketiga, mempersiapkan lokasi untuk kapal-kapal yang dibesitukan, hal ini penting karena dapat berdampak pada lingkungan hidup. Keempat, adalah mempermudah perizinan terkait dengan galangan kapal. Kelima, kesiapan dan ketersediaan material untuk membuat kapal seperti baja dan besi dengan harga yang terjangkau. Dan, yang terakhir dan yang terpenting adalah pemerintah harus tetap dapat menjaga stabilitas perekonomian nasional sehingga pertumbuhan barang dan jasa tetap terjaga dengan baik karena hal ini akan memacu pertumbuhan industri maritim nasional, yakni, industri pelayaran, pelabuhan dan galangan kapal.

Mungkin moratorium impor kapal ini akan menyakitkan para pengusaha bisnis pelayaran, dikarenakan tidak dapat memesan kapal dari galangan asing. Namun, kebijakan ini akan memiliki dampak positif pada industri galangan nasional dan masyarakat Indonesia dikemudian hari, yakni banyak lapangan kerja baru dan bangkitnya industri baja dan besi di Indonesia. Mengambil ucapan presiden Joko Widodo, bahwa "Setiap perubahan besar dalam membangun bangsa memang menyakitkan bahkan seperti menelan pil pahit. Namun hal ini harus dilakukannya agar Indonesia menjadi negara yang sejahtera, besar, dan punya martabat".

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto sontak diangkat oleh para atlet setelah kontingen Pelindo III dipastikan merebut Juara Umum.





Pelindo III Juara Umum Porseni Pelabuhan Indonesia 2015

Pelindo III yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur, menjadi pemenang ajang Pekan Olahraga dan Seni Pelabuhan Indonesia (Porseni Pelindo) 2015 yang diselenggarakan di Medan, Sumatra Utara, awal November.



Kompetisi tiga tahunan tersebut diikuti oleh lebih dari 500 atlet pegawai dari BUMN kepelabuhanan nasional, yakni Pelindo I, II, III, dan IV. Ada tujuh cabang olahraga yang dipertandingkan, yakni golf, futsal, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bola voli, mini marathon, dan satu lomba seni yakni vocal group.

Pelindo III merebut gelar juara umum dari Pelindo II sebagai juara bertahan dengan mengumpulkan

medali terbanyak, yakni sejumlah 21 emas, 6 perak, dan 14 perunggu. Pada acara Farewell Dinner, piala bergilir Juara Umum Porseni Pelindo tahun 2015 diserahkan oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo 1, M. Hamied Wijaya dan diterima secara langsung oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto. Tiga tahun berikutnya, Pelindo 4 yang memiliki wilayah kerja di Indonesia Timur, tepatnya di Makassar akan menjadi tuan rumah ajang Porseni Pelindo selanjutnya.

“Ada 144 atlet yang diterbangkan ke Medan dari berbagai wilayah kerja Pelindo III yang tersebar di 7 provinsi, untuk berpartisipasi dalam Porseni Pelindo 2015 ini”, kata Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto usai pertandingan final bola voli di Gelanggang Remaja Medan.

Pelindo III telah berlatih keras dalam mempersiapkan atletnya untuk mengikuti kompetisi yang mengangkat tema “Sehat, Bekerja Bersama” tersebut. Para atlet yang



”Semoga prestasi di bidang olahraga dan kesenian ini dapat menularkan energi positif dan semangat kreasi inovasi kepada insan Pelindo III untuk meningkatkan produktivitas logistik di Tanah Air.”



Direksi Pelindo I, II, III, dan IV bersama membuka gelaran Porseni (kiri). Vocal group Pelindo III beraksi (kanan).

terseleksi telah diikuti dalam program Training Center di Surabaya selama beberapa hari. “Mereka juga berlatih tanding dengan sejumlah klub olahraga profesional untuk memantapkan mental dan skill bertanding. Contohnya tim bola voli yang telah diujat kekompakannya untuk menghadapi tim bola voli Koarmatim TNI-AL dan Klub Nanggala dari Surabaya,” ungkap Direktur yang aktif mendampingi kontingennya selama berlaga di Medan itu.

Persiapan matang tersebut tampaknya berbuah manis, atlet Pelindo III mendominasi dalam beberapa cabang olahraga, seperti atletik yang menyumbangkan 6 emas, 1 perak, dan 3 perunggu dari 24 medali yang diperebutkan. Dari lapangan golf, atlet Pelindo III menyabet 4 emas dan 2 perunggu. Pada olahraga raket, tenis lapangan, terjadi ‘All Pelindo III Final’ pada ganda putra veteran antara Roby Dayoh yang berpasangan dengan Muslichin melawan koleganya Bambang Hermanto dan Agus Harianto.

Bahkan pada cabang olahraga bola voli, 2 emas dikawinkan oleh tim bola voli putra dan putri Pelindo

III. Pertandingan final bola voli putra antara Pelindo III dengan Pelindo I berlangsung seru, baik adu smash di lapangan maupun adu riuh para pendukung kedua tim dari tribun penonton di Gelanggang Remaja Medan. Tim bola voli putra Pelindo III akhirnya berhasil menjinakkan tim tuan rumah Pelindo I dengan skor 3-0. Begitu pula tim putri Pelindo III yang menundukkan Pelindo II dengan skor yang sama.

“Semoga prestasi di bidang olahraga dan kesenian ini dapat menularkan energi positif dan semangat kreasi inovasi kepada seluruh insan Pelindo III dalam bekerja untuk meningkatkan produktivitas logistik di Tanah Air,” ujar Toto Heliyanto yang diarak oleh atletnya saat perayaan kemenangan siang tadi.

Kompetisi persahabatan di bidang olahraga dan kesenian dari empat BUMN kepelabuhanan nasional tersebut juga menjadi arena seleksi atlet untuk kompetisi olahraga antarinstansi kepelabuhanan di level Asia Tenggara, APA Sports Meet 2016 di Vietnam, tahun depan. “Atlet terbaik dari sini (Porseni Pelindo 2015 —red), akan dikirim



Laga tim futsal dan tim bola voli putra Pelindo III (atas dan tengah). Direktur Teknik dan TI Pelindo III Husein Latief memperkuat tim cabor golf Pelindo III (bawah).

ke Ho Chi Minh City untuk bersatu sebagai Kontingen Pelabuhan Indonesia. Karena atlet terbaik dari Pelindo I, II, III, IV merepresentasikan wilayah operasinya dari pelabuhan di Lhokseumawe di Aceh sampai Merauke di Papua. Ini juga wujud perhatian BUMN pada perkembangan olahraga Indonesia", tambahnya.

Pada prosesi defile saat upacara pembukaan di Gedung Serba Guna UNIMED, Minggu (1/11) lalu, Kontingen Pelindo III tampil simpatik. Ketua Kontingen bersama sepasang muda-mudi dengan pakaian khas Banyuwangi naik ke panggung VIP memberikan sejumlah buket bunga untuk para Komisaris dan Direksi Pelindo I-IV yang hadir. "Aksi simpatik tersebut kami lakukan pada setiap penyelenggaraan. Bahkan kami juga memberikan buket bunga jika ada keberatan atas keputusan wasit atau permainan kurang apik dari lawan bertanding," kata Toto Heliyanto di sela acara tersebut. Ternyata kunci sukses Pelindo III menjuarai Porseni

Pelindo 2015 bukan cuma persiapan yang matang, tetapi juga menjadi rekan bertanding yang baik dan simpatik (Lamong).

”**Atlet terbaik dari sini akan dikirim ke Ho Chi Minh City untuk bersatu sebagai Kontingen Pelabuhan Indonesia. Ini juga wujud perhatian BUMN pada perkembangan olahraga Indonesia.**”

Rancak penampilan Pelindo III pada saat defile pembukaan (atas). Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto menerima Piala Porseni Pelindo 2015 dari Dirsum Pelindo I M. Hamid Wijaya (bawah).

DAFTAR PEROLEHAN MEDALI

	EMAS	PERAK	PERunggu	TOTAL
Pelindo III	21	6	12	39
Pelindo II	9	14	8	31
Pelindo IV	4	7	3	14
Pelindo I	2	9	10	21



BUMN
Hadir untuk negeri



BUMN Gotong Royong Renovasi Rumah Veteran

Terkait rangkaian Program “BUMN Hadir untuk Negeri” yang digagas oleh Kementerian BUMN dalam memperingati Kemerdekaan RI ke-70.

Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III Djarwo Surjanto sebagai koordinator di Provinsi Maluku, bersama pimpinan dari PT Timah, PT Perikanan Nusantara, dan sejumlah BUMN di Ambon, menyerahkan secara simbolis 17 rumah yang telah selesai direnovasi kepada para veteran perjuangan kemerdekaan RI dan keluarga di Desa Morella, Ambon, akhir Oktober.

“Renovasi rumah yang dilakukan meliputi pengecatan ulang,





penggantian atap dan dinding, serta penyediaan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus). Bahkan lebih banyak rumah yang dibangun ulang dari awal. Kami menggandeng Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) untuk memilah penerima bantuan dan renovasi dibantu oleh Batalyon Zeni Tempur TNI Angkatan Darat”, kata Djarwo Surjanto pada seremoni yang berlangsung hangat dengan diselingi acara “makan patita” atau makan bersama tersebut.

Ketua LVRI Provinsi Maluku, Edi Oentoro (86), yang hadir menyampaikan, bahwa ia sempat terhenyak saat mengetahui ada seorang janda veteran yang menitikkan air mata haru begitu melihat rumahnya selesai direnovasi. “Itulah bukti betapa berartinya bantuan renovasi rumah bagi veteran dan keluarganya. Tidak sedikit dari kami (veteran) yang membutuhkan rumah layak huni, karenanya saya menghimbau kepada perusahaan-perusahaan lain agar terketuk untuk meneruskan hubungan baik yang dijalin Pelindo III dan kawan-kawan,” ungkap veteran yang sudah 48 tahun tinggal di Maluku itu.

Veteran RI adalah warga negara Indonesia yang secara sukarela berjuang mengangkat senjata dalam kesatuan bersenjata resmi atau kelaskaran untuk mempertahankan NKRI. “Untuk itu setiap generasi penerus bangsa agar bersemangat dan termotivasi oleh perjuangan para veteran tersebut untuk bersama membangun bangsa ini”, tegas Pangdam XVI/Pattimura Doni Monardo saat menerima kunjungan Dirut Pelindo III dan rombongan BUMN di Makodam, sehari sebelumnya.

Sebelumnya rombongan pimpinan perusahaan pelat merah tersebut juga beraudiensi dengan Gubernur

Keluarga veteran dan prajurit TNI-AD kerja bersama merenovasi rumah (kiri). Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (ketiga kanan) bercanda dengan veteran dan para GM BUMN di Maluku (kanan).



Bantuan pendidikan berupa laptop, projector, dan alat musik (kiri). Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menyerahkan bantuan pendidikan (atas). Bertemu dengan Gubernur Maluku Said Assagaff (tengah). Bertemu dengan Pangdam XVI/Pattimura Doni Monardo (bawah).

Provinsi Maluku Said Assagaff di kantornya. "Merenovasi rumah para veteran sebenarnya juga agenda Pemerintah, namun BUMN yang turun tangan sangat membantu agar rencana baik tersebut dapat segera terealisasi. Janganlah kita lupa kepada mereka yang memerdekakan bangsa ini," pesannya.

BANTUAN PENDIDIKAN

Selain para veteran, dunia pendidikan tidak ketinggalan untuk dibantu. Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto juga hadir dalam penyerahan bantuan

pendidikan di SMK N 7 Ambon. "Bantuan yang disalurkan berupa 16 unit laptop, 16 unit projector, dan 1 alat musik keyboard untuk 17 sekolah di Provinsi Maluku. Semoga peralatan yang diserahkan dapat meningkatkan kreativitas anak didik dan juga semakin memajukan pendidikan Ambon dan Maluku", kata Dirut Pelindo III tersebut.

Senada dengan hal itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, M. Saleh Thio, dalam sambutannya mengungkapkan

bahwa pendidikan bukan tanggung jawab Dinas Pendidikan semata, tapi sesungguhnya tanggung jawab semua pihak. "Suksesnya suatu bangsa salah satunya keterlibatan banyak pihak dalam penyelenggaraan pendidikan", kata Saleh Thio. Semoga dengan kepedulian banyak pihak untuk dunia pendidikan di Maluku, kelak anak Maluku juga dapat duduk menjadi pemimpin-pemimpin BUMN yang berperan penting sebagai tulang punggung perekonomian negara, harapnya. (Lamong)



”
**Bantuan yang disalurkan
berupa 16 unit laptop,
16 unit projector, dan
1 alat musik keyboard
untuk 17 sekolah
di Provinsi Maluku.
Semoga peralatan
yang diserahkan dapat
meningkatkan kreativitas
anak didik dan juga
semakin memajukan
pendidikan Ambon dan
Maluku.** ”





Kapal MV Larentia rute Pusan-Kwangyang-Shanghai- Shekou-Jakarta-Surabaya-Saigon-Shanghai sandar di Terminal Teluk Lamong (kiri). Director of Heung A-HASPUL Brown Koo, Direktur Operasional dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono, dan Edward Napitupulu dari TTL dalam jumpa pers rute baru (kanan). Satgas Dwelling Time berkunjung ke Terminal Teluk Lamong (kanan bawah).

Tambah Layanan Rute Internasional

Setelah rute baru pelayaran peti kemas Indonesia berhasil dilayani oleh Terminal Teluk Lamong (TTL), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, sejak Juli lalu.

Kini anak usaha Pelindo III itu kembali berhasil menggiring kapal internasional untuk sandar langsung ke terminal semi-otomatis tersebut (atau tanpa melalui Singapura), yakni untuk rute -Indonesia-Korea.

Rute baru tersebut merupakan hasil kerjasama antara Terminal Teluk Lamong dengan tiga pelayaran besar milik Korea yaitu Heung-A, CK Line, dan Sinokor. Director of Heung A-HASPUL, Brown Koo, datang langsung ke Surabaya untuk menghadiri

“

Pengurusan dokumen dan pembayaran yang tersistem secara online, membuat TTL membantu mengurangi dwelling time.

acara pembukaan rute baru tersebut bersama Direktur Operasional dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono, awal Oktober.

Pelayaran perdana dilakukan dengan menggunakan kapal MV Lorentia rute Pusan-Kwangyang-Shanghai- Shekou-Jakarta-Surabaya-Saigon-Shanghai kemudian sandar di Terminal Teluk Lamong dengan muatan sekitar 650 boks peti kemas. Kapal berbendera Liberia sepanjang 215,10 meter dan lebar 29,92 meter tersebut sandar Rabu (7/10) bersamaan dengan acara pembukaan rute baru. Perusahaan pelayaran asal Korea Heung-A, CK Line, dan Sinokor dijadwalkan melakukan pelayanan secara berkala setiap minggu di TTL.

Agung Kresno Sarwono menjelaskan bahwa keberadaan TTL kini turut memacu roda perekonomian dunia dengan masuknya kapal-kapal berkapasitas besar sehingga dapat menekan biaya logistik nasional. “Dengan konsep semi-otomatis yang dimiliki maka

kecepatan dan ketepatan menjadi hal yang dapat dijanjikan oleh Terminal Teluk Lamong terutama untuk melayani kapal-kapal internasional”, tambah pria yang pernah menjabat sebagai Direktur Operasional di Busan New Port tersebut.

KUNJUNGAN SATGAS DWELLING TIME

Isu dwelling time kembali bergema dan membuat Satgas Penurunan Dwelling Time Kementerian Koordinator Bidang Maritim berkunjung ke Terminal Teluk Lamong untuk mencari solusinya. Didampingi langsung oleh Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa, Agung Kuswandono, rombongan datang, Oktober lalu.

PT Terminal Teluk Lamong dianggap sebagai terminal peti kemas percontohan di Indonesia karena menggunakan fasilitas dan peralatan canggih semi otomatis serta Terminal Teluk Lamong layak disandingkan dengan terminal lain di luar negeri. “Indonesia memiliki terminal bertaraf internasional yang dapat melayani seluruh kapal



Agung Kuswandono

domestik dan internasional dengan cepat dan tepat”, ujar Agung.

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengurusan dokumen dan pembayaran telah tersistem secara online sehingga

Terminal Teluk Lamong dapat membantu mengurangi dwelling time. “Saya yakin dwelling time di Terminal Teluk Lamong bias kurang dari 4 hari, karena proses online yang telah dilakukan serta pelayanan 24 jam setiap hari dan menurut saya ini the best.”, tambah Agung Kuswandono selaku kepala Satgas Penurunan Dwelling Time.

Agung Kuswandono menjelaskan pula bahwa isu dwelling time tidak hanya melibatkan satu pihak saja, namun seluruh pihak ikut berkontribusi termasuk pengguna jasa agar barang dapat cepat dikeluarkan dari pelabuhan / terminal. (Manyar)



Tangani Keluhan Pelanggan, Tidak Semudah yang Dibicarakan

Banyak perusahaan yang sering menyelenggarakan pelatihan tentang pelayanan prima, namun kegiatan tersebut nampaknya hanya berhenti dalam kelas itu, dalam implementasinya kesulitan karena pelatihan yang dilakukan sifatnya adalah teoritis.

Hal berbeda dilakukan oleh BJTI Port yang merupakan anak usaha Pelindo III, pada medio Oktober lalu menyelenggarakan kegiatan sharing session handling customer di aula kantor BJTI Port. Kegiatan itu tak hanya sekedar berbicara teori namun langsung membedah berbagai kasus keluhan pelanggan yang biasa terjadi di lingkup kerja Pelabuhan.

Tak tanggung-tanggung, BJTI Port menghadirkan tiga narasumber yang merupakan pelaku penanganan keluhan pelanggan dan pelayanan publik yaitu Ashari Mardiono Direktur Utama PDAM Surya Sembada Kota Surabaya, Akhmad Sujadi Manajer Komunikasi dan Hubungan Kelembagaan PT PELNI, dan Edi Priyanto ASP Hubungan Masyarakat Pelindo III.

RM. Kumara A. Widyaswendra Vice President HRD & GA BJTI Port mengatakan bahwa korporasinya sengaja mendatangkan tiga

“

Kegiatan tersebut untuk mewujudkan visi BJTI Port menjadi operator terminal terbaik di Indonesia dan menjadi mitra logistik terpercaya.

narasumber yang memiliki pengalaman praktis dan sebagai pejabat publik yang memiliki jam terbang serta pengalaman dalam mengelola pelanggan dan membangun brand image. “Metode yang kami terapkan adalah berupa transfer knowledge dan sharing pengalaman dari para narasumber”, ujar Wendra.

Ashari Mardiono berbagi pengalaman bagaimana menangani ribuan pelanggan khususnya adalah masyarakat luas. Tidak mudah untuk menghadapi banyaknya keluhan dari masyarakat. Ashari berbagi trik dan strategi jitu yang tidak hanya dapat menangani keluhan tersebut namun juga memberikan solusinya.

Sementara Achmad Sujadi berbagi pengalaman tentang bagaimana melakukan penanganan keluhan dari masyarakat penumpang Kereta Api kala itu pria yang dipanggil Sujadi masih menjadi Humas di PT Kereta Api Indonesia. Masing-masing unit kerja dan jajaran Kereta Api melakukan perbaikan dan inovasi sendiri-sendiri dalam unit kerjanya, ketika semua itu dilakukan bersama terjadilah revolusi pelayanan.

Mengakhiri sesi, Edi Priyanto berbagi pengalaman bagaimana harus mengenal para pelanggan, bagaimana melakukan komunikasi yang efektif dan mempraktekkan cara-cara menghadapi keluhan pelanggan. “Sebelum mereka mengeluh, tanyakan dahulu layanan apa yang kurang, apa yang masih belum beres, kita harus pro-aktif tanyakan dulu sebelum pelanggan kita memberikan keluhannya”, tutup Edi. (Berlian)



Manajer Komunikasi dan Hubungan Kelembagaan PT Pelni, Akhmad Sujadi, berbagi tips mengelola keluhan pelanggan.

Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.



Edukasi Maritim Sejak Dini

Pelindo III sebagai BUMN kepelabuhanan terpenggil untuk memberikan edukasi tidak hanya pada masyarakat luas namun juga anak-anak usia dini.

Sebanyak 280 siswa/i kelas V Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tahun ajaran 2015/2016, Oktober, yang didampingi oleh 17 orang guru pendamping mendapatkan materi pengenalan tentang maritim dan kepelabuhanan.

"Indonesia merupakan negara maritim dimana sebagian wilayah terdiri akan laut, tapi tak banyak yang memperkenalkan dunia kemaritiman kepada anak usia Sekolah Dasar", kata Edi Priyanto Kepala Humas Pelindo III saat memberikan pengenalan di Auditorium Bromo Lantai V Kantor Pusat Pelindo III.

"Adik-adik sebelum datang ke Pelabuhan Tanjung Perak ini tadi membayangkan bahwa pelabuhan itu kumuh tempatnya, namun bisa dibuktikan disini sekarang bahwa Pelabuhan itu lingkungannya bersih, hijau, teratur dan modern", ujar Edi.

Setelah pengenalan dan diskusi serta tanya jawab, mereka diajak berkeliling melihat aktifitas di pelabuhan mulai dari proses embarkasi dan debarkasi penumpang kapal laut di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, juga melihat langsung melihat kegiatan penyandaran kapal penumpang Dobonsolo yang dibantu dengan dua unit kapal tunda. Selanjutnya rombongan diajak melihat aktifitas kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Surabaya (TPS).

Pelindo III menganggap bahwa kegiatan seperti ini merupakan bentuk tanggung jawab Pelindo III sebagai salah satu BUMN dalam memberikan edukasi tentang kepelabuhanan kepada putra/i bangsa, turut serta mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan inspirasi dan pengetahuan bagi para siswa, namun juga menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap wawasan bahari dan kegiatan maritim di pelabuhan Indonesia.

Pelindo III akan selalu terbuka bagi para siswa/i atau mahasiswa dari mana saja yang ingin berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Perak untuk belajar dan melakukan studi lapangan, sehingga Pelindo III dapat berkontribusi pula dalam hal pendidikan. (Manyar)

“

Anak-anak pada usia Sekolah Dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan nalar yang baik, sehingga dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan yang lebih dalam bagi para siswa.

Survey Kinerja Pelayanan

Pelindo III bekerjasama dengan PT Surveyor Indonesia selaku konsultan independen melakukan survey kepuasan pelanggan di Pelabuhan Gresik, Oktober. Acara tersebut dihadiri oleh para pengguna jasa setempat yang meliputi pemilik kapal/agen pelayaran, Perusahaan Bongkar Muat (PBM), pemilik barang/forwarding serta kontraktor yang mengerjakan pekerjaan di pelabuhan.

"Kuesioner yang kami bagikan untuk mengukur sampai dimana kepuasaan pelayanan yang diberikan oleh kami, sehingga kami selalu melakukan perbaikan. Kami juga menyediakan beberapa kotak saran di beberapa tempat sehingga mudah untuk menyampaikan aspirasi," kata General Manager Pelindo III Cabang Gresik Onny Djayus.

Pelabuhan Gresik telah melakukan beberapa perbaikan seperti pembangunan Dermaga 78, perbaikan jalan utama, dan penambahan personel Port Security untuk meningkatkan pengawasan setiap kegiatan juga keamanan dalam melakukan operasional, sedangkan untuk terminal penumpang sudah ada fasilitas TV, dan wifi gratis juga telah dilakukan renovasi toilet, jelas Onny Djayus. Selain itu penambahan fasilitas berupa 4 unit fixed crane, masing-masing mempunyai kapasitas 20 ton dengan produktivitas 60

“

Survey juga menjadi satu bentuk penerapan budaya perusahaan yaitu Customer Focus, selalu mengutamakan kepuasan pelanggan serta melayani secara responsif dan profesional.

ton/jam dan kecepatan operasi minimal 25m/menit. Tidak hanya itu, fasilitas lain berupa pompa air yang mempunyai kapasitas daya 700 liter/menit, tendon berkapasitas 56, 5 M3, juga perbaikan fender di Dermaga 265.

"Survey yang kita lakukan ini sebagai landasan untuk melakukan tindakan apa saja untuk kedepannya dalam memperbaiki pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa sehingga selalu adanya tingkatan tiap tahun yang dilakukan oleh Pelindo III," ungkap Lina dari PT Surveyor Indonesia.

Survey kepuasan pelanggan juga dilakukan oleh Pelindo III Cabang Banjarmasin, "Survei ini sangat membantu kami dalam menyampaikan pendapat terkait saran dan koreksi sehingga dapat menunjang pekerjaan kami di lapangan", kata Kiki selaku perwakilan dari EMKL (Ekspedisi



Muatan Kapal Laut PT Tridaya Cargo. Adapun hasil dari survey ini menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan improvement pelayanan disektor operasional pelabuhan.

Di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, survey kepuasan pelanggan diikuti oleh 107



Survey di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan.





GM Pelindo III Tanjung Intan
(tengah) pada kegiatan survey di Cilacap.



responden, yakni diantaranya 9 responden dari Agen Pelayaran, 21 responden dari Pemilik Barang, 7 responden dari PBM (Perusahaan Bongkar Muat), 27 responden dari Vendor, 38 responden dari operator truck dan 5 responden dari nahkoda.

GM Pelindo III Tanjung Intan, Fariz Hariyoso, menambahkan bahwa beberapa upaya perbaikan dan peningkatan kinerja pelayanan dilakukan guna menindaklanjuti saran dan keluhan pelanggan pengguna jasa pada survey kepuasan pelanggan tahun 2014, di antaranya penyediaan kendaraan antar jemput pandu, pemasangan lampu sorot yang mengarah ke Dermaga I dan III, pembuatan kamar mandi di barak TKBM, melakukan pra meeting kegiatan mengenai kesiapan dan peningkatan produktivitas petugas bongkar muat yang terbukti dengan peningkatan kinerja pelayanan barang sampai dengan September 2015 dalam satuan T/S/D (Ton/Ship/Day) meningkat



Evaluasi Pelayanan Publik di Pelabuhan Gresik, Jawa Timur.



sebesar 26,95% apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014.

Evaluasi Pelayanan Publik

Kementerian Perhubungan melakukan evaluasi hasil penilaian pelayanan prima sektor transportasi di Kantor Pelindo III Cabang Gresik, Oktober. Hal ini dilakukan sebagai upaya menstimulasi dan memberikan motivasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik. "Adanya wifi gratis di area terminal penumpang, sehingga para penumpang tidak terasa bosan. Juga terdapatnya media keluhan pelanggan seperti kotak saran, telepon atau sms center yang memudahkan para penumpang untuk menyampaikan keluhan atau saran yang nantinya segera ditindaklanjuti oleh petugas", tutur Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik saat menjelaskan peningkatan pelayanan di pelabuhannya.

Mengenai keamanan, di terminal penumpang di Pelabuhan Gresik telah terpasang CCTV yang selalu memonitor situasi. Selain itu telah dilakukan perbaikan mushola juga toilet, hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi para penumpang", imbuhnya. Sedangkan menurut Rospita Butar, anggota tim dari Kementerian Perhubungan, menyatakan untuk mencapai kesempurnaan dalam pelayanan publik, pihak penyedia harus memenuhi kriteria penilaian yang meliputi standar pelayanan, sistem mekanisme dan prosedur, penanganan pengaduan dan indeks kepuasan masyarakat. "Maka adanya peningkatan pelayanan publik yang efisien dan efektif. Tidak hanya itu, setiap pelayanan publik dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan sehingga masyarakat yang menggunakan layanan tersebut bisa mengukur sejauh mana pihak penyedia memenuhi standard pelayanan yang telah diatur", rincinya. (Manyar)



Peti kemas tertata rapi di lapangan penumpukkan TPKS.

Arus Peti Kemas TPKS Naik 5 Persen

Selama bulan September, Pelindo III melalui Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) berhasil melakukan handling peti kemas total sebanyak 49.520 TEUs (Twenty-foot Equivalent Unit), yang mana terdiri atas 24.283 TEUs peti kemas impor dan 25.237 TEUs peti kemas ekspor.

Throughput peti kemas TPKS periode bulan September 2015 ini sendiri mengalami penurunan tipis 1,5% bila dibandingkan dengan capaian bulan yang sama pada tahun 2014, yakni sebanyak 50.274 TEUs. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dikarenakan terjadi capaian handling peti kemas yang relatif tinggi yakni sebesar 53.332 TEUs, terjadi penurunan throughput sebesar 7,15%. Walaupun terjadi penurunan dalam periode tersebut, pencapaian handling peti kemas oleh TPKS secara global dari Januari hingga September 2015 mengalami kenaikan sebesar 5%, dibandingkan dengan

periode yang sama pada tahun 2014 dari 435,141 TEUs menjadi 456,780 TEUs di tahun 2015.

Menyingkapi hal ini, Edy Sulaksono selaku Manager Operasi TPKS mengatakan bahwa penurunan perdagangan Jawa tengah yang tercermin melalui turunnya arus peti kemas baik ekspor maupun impor ini banyak disebabkan oleh memang pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Di samping itu juga perekonomian dunia secara umum cenderung mengalami perlambatan, Edy menambahkan.

“Fluktuasi arus handling peti kemas di TPKS memang kerap terjadi, hal ini erat kaitannya dengan situasi dan kondisi perekonomian dunia belakangan ini, karena memang sekitar 90% peti kemas yang melalui TPKS merupakan peti kemas ekspor atau impor,” kata Erry Akbar



Sistem Job Order Online TPKS sudah berjalan stabil. Pengguna jasa secara mandiri dan fleksibel dalam mengajukan permohonan ekspor maupun impor.

Panggabean selaku General Manager TPKS.

Di sisi lain, sistem Job Order Online TPKS sudah mulai kelihatan berjalan stabil, dimana para pengguna jasa mempunyai kemandirian dan fleksibilitas waktu terkait bagaimana dan kapan mereka hendak mengajukan permohonan ekspor maupun impor, tidak lagi terkendala jam buka loket atau administrasi TPKS. Hal ini bisa dilihat sendiri dengan bagaimana kantor TPKS sudah relatif lengang, tidak hiruk pikuk lagi seperti kondisi sebelum Agustus 2015 lalu. Petugas loket yang dulunya melaksanakan entry dokumen permohonan ekspor dan impor, sekarang difungsikan sebagai petugas Customer Corner, yang dibuat untuk menerima dan mencari solusi atas keluhan pelanggan terkait aktivitas mandiri mereka melakukan permohonan ekspor dan impor melalui official website TPKS, Erry Akbar memungkas kalimat. (Manyar)

Volume Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Intan Melonjak 99,23%

Volume bongkar muat Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, pada September 2015 mengalami lonjakan drastis dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Fariz Hariyoso, mengatakan bahwa berdasarkan realisasi volume bongkar muat barang (stevedoring) di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Intan periode September tahun 2015 tercatat 553.770 ton atau meningkat 99,23% dibanding periode yang sama tahun 2014 yang tercatat sebanyak 277.962 ton.

“Volume bongkar muat Pelabuhan Tanjung Intan periode Januari-September tahun 2015 juga meningkat 8,93% dibanding periode yang sama tahun 2014,” jelas Fariz.

Lebih lanjut dia menjelaskan, untuk volume bongkar muat periode Januari-September 2015 tercatat sebesar 2.285.091 ton, sedangkan untuk periode yang sama tahun 2014 terealisasi sebesar 2.108.299 ton.

Fariz kembali memperinci, kinerja Pelabuhan Tanjung Intan juga menunjukkan peningkatan. Untuk kinerja pelayanan barang bulan September tahun 2015 dalam satuan T/S/D (Ton/Ship/Day) terealisasi sebesar 5.274,5 T/S/D atau meningkat sebesar 22,82% apabila dibandingkan dengan bulan September 2014 yang terealisasi sebesar 4.294,5 T/S/D. Sedangkan untuk kinerja pelayanan barang periode Januari-September 2015 dalam satuan T/S/D juga mengalami

“**Semua investasi peralatan dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pada pengguna jasa agar berkontribusi pada peningkatan kinerja logistik nasional**”

Volumen bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, terus meningkat.



peningkatan sebesar 26,95% yang terealisasi sebesar 5.214,08 T/S/D dibandingkan periode yang sama tahun 2014 yang tercatat sebesar 4.107,28 T/S/D.

Sepanjang tahun 2015, Pelindo III telah mengalokasikan dana investasi untuk cabang Pelabuhan Tanjung Intan sebesar Rp 10,69 miliar. Alokasi dana investasi tersebut telah digunakan untuk menambah fasilitas dermaga dan meningkatkan kegiatan pelayanan bongkar muat seperti pembangunan 2 buah mooring dolphin di Dermaga VI Pelabuhan Tanjung Intan, pengadaan 4 unit alat bongkar muat jenis ship grab, menambah fasilitas alat berat berupa 1 unit forklift dan pengadaan 4 unit hopper.





Menteri BUMN Rini Soemarno, Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, dan Bupati Tegal Siti Masitha berdiskusi di Pelabuhan Tegal, Jawa Tengah.

Menteri BUMN Dukung Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tegal

Sambutan hangat terlihat saat Wali Kota Tegal Siti Masitha Soeparno menyambut kedatangan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini M. Soemarno di Stasiun Tegal, Jawa Tengah, Oktober. Layaknya teman akrab, keduanya terlihat saling jabat dan peluk seraya memberikan senyum ke satu sama lain. Beberapa Direktur Perusahaan BUMN juga tampak turun dari gerbong yang sama dengan Rini, termasuk juga Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto.

Ditilik dari geografisnya yang terletak di Pantura, otomatis menjadikan Tegal sebagai Kota Bahari yang mumpuni. Nampaknya hal inilah yang juga dilihat oleh Rini M Soemarno, menurutnya ada begitu banyak potensi yang bisa dikembangkan terkait dengan sektor bahari di Tegal.

Namun, pengembangan ini tidak dapat serta merta dicapai hanya dengan kerja keras satu pihak saja. Diperlukan kerjasama antara Pemerintah serta perusahaan BUMN terkait. "Perusahaan-



Pengembangan sektor laut memang sangat penting, karena 70% wilayah kita adalah lautan, dan ini juga sesuai dengan program Presiden.

perusahaan BUMN harus bersinergi, agar hasilnya dapat terlihat dengan cepat", lanjut Rini. Salah satu BUMN yang diharapkan mempunyai peran besar terkait hal tersebut adalah Pelindo III.

Pelindo III sendiri memiliki wilayah yang cukup besar di Pelabuhan Tegal, terkait dengan upaya pengembangan pesisir, Rini berharap agar Pelindo III dapat dikembangkan menjadi pelabuhan kapal ikan. Rini juga mengatakan bahwa pengembangan tersebut


**Bupati Tegal
 Siti Masitha
 menyambut
 Menteri BUMN
 Rini Soemarno
 yang tiba di
 stasiun KA
 (atas). Kapal-
 kapal nelayan di
 Pelabuhan Tegal
 (bawah).**



bukan hanya sesuai dengan ranahnya di Kementerian BUMN, namun hal tersebut juga selaras dengan program Kementerian Kelautan dan Perikanan oleh Menteri Susi Pudjiastuti. Dengan begitu perlu dibangun pelabuhan yang terintegrasi dengan industri pengolahannya sehingga mampu menaikkan kesejahteraan para nelayan di Tegal.

Tentu saja, Pelindo III menyambut baik apa yang dikatakan oleh Menteri BUMN tersebut. Terkait dengan pengembangan Pelabuhan Tegal, Pelindo III juga telah mempunyai rencana terkait pengembangan pelabuhan perikanan di wilayahnya

tersebut. Untuk menunjukkan kesungguhannya dalam pembangunan Pelabuhan Tegal, Pelindo III bersama dengan rombongan Menteri dan Wali Kota Tegal bersama-sama meninjau lokasi pada sore harinya. Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto didampingi oleh General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas Tri Suhardi menjelaskan rencana pengembangan tersebut. selain pendalaman alur untuk mempermudah kapal masuk ke pelabuhan, Pelindo III juga akan merealisasikan pembangunan sentra industri perikanan terpadu.

Di dalam sentra industri perikanan terpadu itu nantinya akan dibangun cold storage, industry area, serta tempat pelelangan ikan yang kesemuanya berstandar internasional yang nyaman dan mengedepankan kebersihan. Sehingga tidak akan timbul kesan kurang bersih di industri perikanan. (Manyar)



Tanjung Perak Dilengkapi Gudang Modern

Ada yang baru dan beda di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, kini di Terminal Jamrud telah berdiri bangunan biru yang mirip 'hanggar' pesawat terbang. Bangunan tersebut adalah gudang modern yang berlokasi di eks. gudang 125 ini, didirikan untuk mempercepat proses bongkar muat di pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III tersebut.

"Pembangunan gudang tersebut utamanya untuk melebarkan apron (jarak dari bibir dermaga ke gudang), yang semula berjarak 13 meter kini menjadi 20 meter sehingga memudahkan jalannya proses bongkar muat barang di pelabuhan," kata Manager Pelayanan Terminal Jamrud Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Edwardnul Djohar. Selain itu, tambah pria yang akrab dipanggil Ferry ini, pelebaran tersebut akan memberikan tambahan ruang bagi alat-alat berat untuk melakukan aktivitas bongkar muat. "Alat bongkar muat jadi lebih mudah bermanuver," imbuhnya.

Hal yang sama juga dilakukan untuk gudang di Terminal Jamrud Utara, yaitu eks. gudang 101 yang saat ini dalam tahap pembongkaran. Rencananya gudang 101 yang semula mempunyai jarak apron terlalu menjorok yakni hanya 15 meter, rencananya akan diperlebar dengan jarak apronnya menjadi hingga 40 meter. Hal ini akan menambah ruang untuk alat bongkar muat agar lebih leluasa.

"Alat bongkar muat seperti Harbour Mobile Crane (HMC) yang membutuhkan space cukup luas tidak mengalami kendala ruang lagi, dan proses bongkar muat mejadi lebih mudah dan cepat," terangnya.

Perlu diketahui gudang di Jamrud Selatan ini mempunyai luas 4.935 meter persegi tersebut rencananya akan digunakan untuk penumpukan barang-barang general cargo domestik. Sedangkan, luas gudang di Jamrud Utara yang mencapai 4.920 meter persegidan nantinya akan diperuntukkan untuk barang-barang khusus general cargo internasional. Kedua gudang tersebut ditargetkan masing-masing selesai akhir tahun 2015.

Edwardnul Djohar menambahkan, bahwa fasilitas gudang baru nantinya dilengkapi dengan sistem informasi untuk proses penerimaan, penumpukan dan pengeluaran, atau Storage Management System sebagai

“Nantinya melalui perencanaan aplikasi Storage Management System, Pelindo III akan memberikan nomor slot gudang kepada pemilik barang, sehingga semua barang yang ada di gudang akan tertata dan terpola.”

kontrol pengawasan dan pengendalian barang, dimana para pemilik barang harus terlebih dahulu mengajukan permohonan penumpukan barang ke Pelindo III, nantinya melalui perencanaan aplikasi Storage Management System pihak Pelindo III akan memberikan nomor slot gudang kepada pemilik barang, sehingga semua barang yang ada di gudang akan tertata dan terpola. Sebelumnya, proses penumpukan proses penumpukan barang masih berdasarkan realisasidimana ada tempat kosong dan dirasa layak di situ barang dapat disimpan

"Kini kita ingin mengubah pola tersebut, kita ingin menata semua barang yang akan disimpan di gudang secara sistematis, tentunya melalui storage managemen system ini diharapkan pihak Pelindo III maupun pemilik barang dapat lebih mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap barang-barang yang tersimpan di gudang", jelasnya.

Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano menyampaikan untuk general cargo tahun 2015 meningkat 20 persen dibanding tahun 2014, yakni 3.226.328 ton/meter kubik sampai dengan triwulan tiga 2015 dan 2.699.136 ton/meter kubik di tahun 2014 pada periode yang sama. "Diharapkan keberadaan gudang baru tersebut dapat mendukung mempercepat bongkar muat general cargo di Pelabuhan Tanjung Perak sehingga dapat mengurangi biaya logistik," jelasnya. (Manyar)

Gudang modern di Pelabuhan Tanjung Perak.



Operasikan Perdana 2 Unit STS Crane



General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto memecah kendi tanda peresmian operasional STS crane. (kiri). Dua STS crane baru di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya mulai beroperasi. (kanan)



Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, tampak ramai dihadiri oleh beberapa tamu dari instansi pemerintahan, asosiasi, perusahaan pelayaran, dan mitra kerja di wilayah kerjanya. Awal November lalu diselenggarakan acara pengoperasian perdana dua unit STS Crane yang baru.

Selain itu juga tampak hadir perwakilan yayasan yatim piatu yang mengikuti acara sekaligus mendoakan kelancaran pengoperasian alat bongkar muat tersebut. Pengoperasian perdana tersebut ditandai dengan pemecahan kendi pada kedua unit STS Crane oleh General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto dan dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng sebagai simbol keselamatan agar nantinya proses bongkar muat dengan kedua alat ini dapat selalu berjalan dengan lancar dan aman. Pada malam sebelumnya juga telah disenggarakan pengajian di Musholla Terminal Nilam.

Setelah rangkaian acara peresmian tersebut selesai dilaksanakan, maka secara resmi

kedua alat ini dapat langsung dipergunakan, yang mana bongkar perdananya adalah bongkar 412 teus dan muat 350 teus dengan kapal Meratus Kapuas.

Akhir Oktober lalu, kedua alat tersebut mulai diujicobakan untuk melakukan bongkar dan muat muatan peti kemas kapal KM Teluk Berau dan KM Pulau Nunukan. Bongkar muat dari KM Teluk Berau mencapai 432 TEUs, dengan perincian bongkar 211 TEUs dan muat 221 TEUs. Sedangkan, petikemas yang dibongkar dari KM Pulau Nunukan mencapai 433 TEUs. Uji coba untuk memastikan segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik dan lancar sebelum dioperasikan secara penuh atau di-launching pada hari ini.

Eko Harijadi Budijanto menyampaikan bahwa dua unit STS Crane yang telah didatangkan tersebut mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan crane yang sudah ada, yakni mulai dari kapasitas angkut yang mencapai maksimal 40 ton, kecepatan melakukan aktivitas bongkar muat petikemas hingga 35 box/crane/hour, dalam mengoperasikan 2 STS

Crane cukup menambah pasokan energi dengan menambah power house sebesar 2,5 MVA (± 1 MVA / Crane), selain itu juga ramah lingkungan karena menggunakan bahan bakar listrik.

“Kami targetkan bahwa sebelum tahun 2017 Container Crane (CC) yang saat ini masih berbahan bakar solar akan dikonversi menjadi bahan bakar listrik, sehingga eco green port atau sustainable port dapat sepenuhnya diterapkan di Pelabuhan Tanjung Perak. Kami ingin mewujudkan pelabuhan Tanjung Perak yang ramah lingkungan demi kelangsungan generasi yang akan datang”, ungkap Eko.

Pada kesempatan tersebut Eko juga berpesan kepada seluruh operator alat bongkar muat untuk selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, selalu berkonsentrasi dalam mengoperasikan alat bongkar muat maupun waspada dalam bekerja di lapangan, selalu melengkapi diri dengan Alat Pelindung Diri, sehingga zero accident dapat selalu dipertahankan (Manyar).

STS crane baru tersebut ramah lingkungan karena menggunakan bahan bakar listrik. Alhasil, polusi udara dan suara serta getar di sekitar pelabuhan pun dapat diminimalisir.

Gresik Alami Kekeringan, Pelindo III Bagikan Air Bersih

Pelindo III kembali memberikan bantuan air bersih di beberapa desa yang mengalami bencana kekeringan, Oktober. Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik Haris Budiarto menyerahkan simbolis kepada M. Arif Wijaya sebagai Lurah Desa Simari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

Menurut catatan Badan Penanggulangan Bencana (BNPB), kekeringan melanda di 16 Provinsi, 106 Kabupaten dan 782 Kecamatan. Sedangkan di wilayah Kabupaten Gresik ada 39 Desa di 7 Kecamatan yang dinyatakan kering kritis. Oleh

karena itu, Pelindo III bergerak untuk meringankan beban warga dengan membagikan secara gratis 47 tangki air bersih dengan volume 265 ribu liter di 14 Desa atau Kelurahan yang berada di 7 Kecamatan yakni Kecamatan Duduk Sampeyan, Benjeng, Balopanggang, Cerme, Kedamean, Sidayu dan Bungah. "Pelindo III tiap tahun rutin memberikan bantuan air bersih di beberapa wilayah Kabupaten Gresik. Hal ini sebagai rasa empati kita terhadap warga yang tertimpa bencana", ucap Haris Budiarto.

Bantuan tersebut akan dilaksanakan kurang lebih selama seminggu yang dimulai

Warga berduyun-duyun menerima air bersih dari Pelindo III (atas). Truk pengangkut air bersih dari Pelindo III menyuplai tandon warga (bawah).





“

**Pelindo III
meringankan beban
warga dengan
membagikan
secara gratis 47 tangki
air bersih dengan
volume 265 ribu liter di
14 desa atau
kelurahan.**

dari 7-16 Oktober 2015 di beberapa desa. Desa Sumari, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik, menjadi tujuan pertama dari serangkaian jadwal yang telah ditentukan untuk pelaksanaan bantuan air bersih. “Selain itu, kami juga memantau agar bantuan tersebut tepat sasaran untuk warga yang membutuhkan. Apalagi kekeringan ini merupakan bencana nasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia”, jelasnya saat ditemui di saat pemantauan bantuan air bersih.

Senyuman warga terpancar ketika truk tangki air Pelindo III datang untuk membagikan kepada mereka yang sudah mengantri dari sejak pukul 09.00 WIB dengan membawa jeriken air. “Air bersih masih susah didapatkan meskipun sudah memasuki musim hujan, jadi kita beruntung sekali mendapatkan bantuan air bersih karena kami hanya bisa mengandalkan bantuan dari pihak-pihak yang peduli”, ungkap Harmani (35), salah satu penerima bantuan air bersih di Desa Samari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. (Manyar)

Bantuan Paket Sembako dan Bina Lingkungan Pelindo III

Pelindo III bagikan 1.000 paket kebutuhan bahan pokok (sembako) untuk warga tidak mampu di Probolinggo, Jawa Timur, Oktober. Bantuan senilai total Rp 100 juta itu merupakan program bina lingkungan (CSR) dari BUMN Kepelabuhanan tersebut.

Walikota Hj Rukmini yang ikut menyerahkan bantuan sembako merespon positif program tersebut. Ia berharap langkah Pelindo III bisa diikuti oleh

perusahaan lain maupun para stakeholder. "Jika hari ini diserahkan kepada 400 orang, maka diharapkan sisanya bisa diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan SPK", ujarnya, seperti dikutip dari situs resmi pemkot.

"Saya sangat berterima kasih dan memberikan apresiasi kepada Pelindo III yang memberikan bantuan sembako. Semoga tahun depan, bisa lebih banyak bantuan yang diberikan kepada warga tidak mampu. Apalagi terbukti bisa menurunkan angka inflasi di kota ini", tutur walikota perempuan pertama di kota tersebut.

Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kedua kanan) dan GM Pelindo III Tanjung Tembaga Kardi Suwito (ketiga kanan) menyerahkan bantuan.

“

Kurang lebih setengah miliar rupiah dana yang sudah disalurkan. Sedangkan sembako gratis dengan nilai per paket Rp 100 ribu ini, diserahkan kepada para warga yang tidak mampu di saat daya beli masyarakat rendah, akibat kondisi ekonomi yang sulit.



Dukung Pembangunan Indonesia Timur

Demi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur di kawasan Indonesia Timur, Pelindo III menyalurkan dana bantuan bina lingkungan untuk pembangunan fasilitas umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur. "Pelabuhan Tenau Kupang merupakan salah satu dari 24 pelabuhan yang menjadi target program tol laut Presiden Jokowi. Oleh karena itu, kami sangat memperhatikan pembangunan infrastruktur di area Nusa Tenggara Timur, karena pembangunan ini turut andil dalam menggugah perekonomian di kawasan timur Indonesia," ujar Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto dalam sambutannya.

"Pelindo III sudah memberikan bantuan untuk pembangunan sarana, jangan sampai



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kiri) dan GM Pelindo III Benoa Ali Sodikin (kanan) dalam MoU Kerjasama dengan Pemkot Denpasar, Bali





Denpasar Utara, LPM Kelurahan Serangan, Balai Banjar Sakah Denpasar Selatan, yayasan sosial; Darul Falah Kapaon Denpasar dan sarana pendidikan; TK Barunawati Cabang Benoa dan TPA Al-Istiqomah.

GM Pelindo III Benoa Capt Ali menjelaskan, sebelumnya Pelindo III telah menjalankan program bina lingkungan yang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kota Denpasar yaitu pembagian sembako dan bedah rumah. Program tersebut akan rutin dilakukan oleh Pelindo III Cabang Benoa sebagai bentuk kerja sama dengan Pemerintah Kota Denpasar.

Selain penyaluran dana bina lingkungan, Pelindo

pembangunannya tidak jalan. Malah kalau bisa, setelah bantuan diterima, segera dibangun, lalu laporannya segera dibuat, sehingga pihak Pelindo III yang memberikan bantuanpun akan senang, dan kita juga tidak ada tanggungan,” ucap Hermanus Man, Wakil Walikota Kupang. Penyerahan dana hibah dilakukan secara simbolis dari Toto Heliyanto kepada Bupati Kupang Ayub Titu Eki yang merupakan perwakilan panitia pembangunan GMT Klasis Kupang Tengah Majelis Jemaat Bukit Kasih Baumata Barat.

Dari 13 proposal yang masuk, telah dipilih 11 objek yang layak diberikan bantuan berdasarkan seleksi dan survey on the spot. Objek tersebut berlokasi di Kabupaten Alor, Flores Timur dan Kupang sekitarnya yang terdiri dari 4 sarana pendidikan, yaitu SD Islam Cokroaminoto I Kalabahi, SMPS Katolik Lamaholot 1912 Watoone Flores, PAUD Sola Gracia Kupang, dan TK Barunawati Kupang, serta 7 sarana ibadah, yaitu Masjid Darul Arqam Buwaita Folboa

Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (tengah), GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi (kiri) menyerahkan bantuan secara simbolis.



Alor, GMT Emanuel Oelhaukolo, Pondok Pesantren Tarbiyatul Muallafin, Gereja St. Theresia Tenau, Gereja IFGF, GMT Klasis Kupang Tengah Majelis Jemaat Bukit Kasih Baumata Barat, dan Gereja Jemaat Pondok Daut Kupang.

Kerjasama dengan Pemkot Denpasar

Di Pelabuhan Benoa, Pelindo III membangun kesejahteraan masyarakat dengan menyalurkan bantuan Bina Lingkungan sebesar Rp 233 juta kepada 11 penerima bantuan yang terdiri dari sarana ibadah; Mushola Shuhnada di Padang Sambian Denpasar, Gereja Bethel Indonesia Denpasar, Mushola Silaturahmi Monang Maning, Masjid Bahari Pelabuhan Benoa, sarana umum; Banjar Tengah Tanjung Benoa, Banjar Binoh Kaja

III juga menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp 295 juta rupiah kepada 11 mitra binaan. Program kemitraan ini adalah program pinjaman lunak yang diperuntukkan membantu usaha kecil dan mikro dengan tujuan agar potensi usaha tesebut dapat dikembangkan dengan lebih baik. Usaha yang dijalankanpun beragam, mulai dari usaha dagang, pertanian hingga usaha dibidang otomotif. Sebelum diberikan pinjaman, terlebih dahulu usaha tersebut di survey sehingga pinjaman yang diberikan layak dan tepat sasaran. (Manyar)

Peduli Kearifan Budaya Lokal

Anggota kelompok usaha sasirangan UPPKS Maju Bersama di Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, mengikuti pelatihan peningkatan mutu pembuatan kain sasirangan. Acara ini merupakan kegiatan dalam rangkaian program kerja PKBL Pelindo III untuk meningkatkan mutu dalam pembuatan kain sasirangan dan bekerjasama dengan kerajinan Tekstil Batik Tritik Jumputan Takeran Yogyakarta.

Kegiatan ini bertujuan agar tiap-tiap mitra binaan memiliki sumber daya manusia yang berkemampuan untuk menjadi pengrajin kain sasirangan yang berkualitas, dapat membuat motif-motif penuh kreativitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu dan hasil produksi lokal dari pengrajin kain sasirangan serta diharapkan dapat bersaing dipasaran.

Dalam kesempatan ini, acara dibuka oleh Manager

Keuangan Pelindo III Banjarmasin, Zainal Abidin. Dalam sambutannya Zainal menyampaikan bahwa setidaknya rekan-rekan mitra binaan usaha dapat mengenal lebih dalam akan kain sasirangan yang merupakan kain khas dari Kalimantan Selatan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembuatan kain sasirangan diperlukan keterampilan khusus dalam teknik mewarnai dan pemilihan bahan.

Pada kesempatan yang berbeda, General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana mengatakan bahwa kegiatan Corporate Social Responsibility yang dikemas dalam acara pelatihan ini merupakan wujud bahwa Pelindo III mendukung kearifan budaya lokal khususnya di daerah Kalimantan Selatan. "Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membawa dampak positif bagi upaya pelestarian budaya lokal sekaligus peningkatan mutu dan kualitas kain sasirangan", ujar Hengki.



Pada kegiatan yang berlangsung selama lima hari dari tanggal 21 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2015 ini diberikan materi

tentang bagaimana memilih bahan yang berkualitas, teknik-teknik pewarnaan serta pengetahuan tentang aneka ragam motif kreasi yang bisa diaplikasikan pada kain sasirangan.

“

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membawa dampak positif bagi upaya pelestarian budaya lokal sekaligus peningkatan mutu dan kualitas kain sasirangan

Sri Rahma salah satu peserta pelatihan mengungkapkan bahwa dia sangat senang sekali dan berterimakasih atas pelatihan yang diselenggarakan oleh Pelindo III. "Semoga dengan adanya pelatihan ini kami bisa lebih meningkatkan kualitas produksi sasirangan di desa kami dan bisa bersaing dengan pengrajin lainnya yang sudah ternama" pungkasnya.

Pelindo III terus berupaya care dalam kepedulian terhadap lingkungan salah satunya dengan mengadakan pelatihan peningkatan mutu pembuatan kain sasirangan ini. Kemudian pada bulan Desember 2015 nanti, Pelindo III juga berencana mengadakan kegiatan penyaluran dana kemitraan tahap II. (Manyar)



Pelindo III memfasilitasi ibu-ibu kelompok usaha kain sasirangan untuk meningkatkan mutu produksi (bawah). Selain menambah manfaat ekonomi, juga melestarikan wastra nusantara (atas).



Proyeksi INSA

Indonesian National Shipowners' Association (INSA) atau Persatuan Pengusaha Perusahaan Pelayaran Niaga Nasional Indonesia Surabaya mengadakan acara silaturahmi santai untuk para anggotanya di Terminal Penumpang Kapal Laut "Gapura Surya Nusantara", Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Oktober.

Acara bertempat di balkon lantai 3 yang berhiaskan pemandangan kesibukan pelayaran Selat Madura di malam hari. "Kesempatan ini menjadi momen bertemu para anggota Kontainer MLO (Main Line Operator) untuk kontainerisasi yang internasional", kata Ketua DPC INSA Surabaya Stenven Lesawengen di sela acara.

Stenvens mengungkapkan bahwa ia ingin turut memperlihatkan bahwa Pelindo III sudah semakin maju, tidak hanya membangun infrastruktur logistik seperti Terminal Teluk Lamong dan JIPE (Java Integrated Industrial & Ports Estate), tetapi juga bangunan terminal penumpang kapal laut modern yang senyaman airport. "Lihat fasilitas ini, sudah sangat mendukung kegiatan

leisure. Apalagi di Surabaya belum banyak tempat santai yang didukung suasana laut", ujarnya.

Kemudian saat disinggung bahwa acara tersebut tentunya juga jadi kesempatan konsolidasi bisnis, Stenvens mengiyakan. "Sekaligus mendekatkan Pelindo III sebagai wakil Pemerintah yang mengelola pelabuhan dengan para pengusaha yang berkontribusi besar bagi Pelindo III", katanya.

"Kami dari pelayaran mengharapkan Pelindo III dapat lebih mengoptimalkan lagi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) yang sudah selesai direvitalisasi. Alur pelayaran yang kini selebar 150 meter dengan kedalaman -13 meter LWS tersebut akan mengakomodir kapal-kapal besar berukuran 5.000 TEUs dapat bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak. Ini akan meningkatkan efisiensi biaya logistik", jelasnya.

Lebih lanjut Stenven memproyeksikan bahwa Terminal Teluk Lamong dan JIPE nantinya dapat menjadi hub-port arus logistik nasional. Keunggulan kedalaman (draft)



Anggota INSA Surabaya berpose dalam malam keakraban di Terminal Gapura Surya Nusantara.

dan kecanggihan alat bongkar muat, serta secara geografis berlokasi "di tengah-tengah" Nusantara, semakin menguatkan infrastruktur pelabuhan yang dikelola Pelindo III tersebut untuk menjadi hub-port. "Semoga bisa mendukung peningkatan produktivitas pengusaha dan tentunya menekan logistic cost nasional", katanya.

Kahumas Pelindo III, Edi Priyanto mengaku senang bisa menjamu para pengusaha yang sebagian besar merupakan pengguna jasa Terminal Peti Kemas Surabaya (TPS), anak usaha Pelindo III dan DP World di Pelabuhan Tanjung Perak. "Dalam suasana informal seperti ini kami mendengarkan jika ada keluhan dan saran dari para pelanggan Pelindo III, dan kegiatan ini lebih efektif dalam menjalin relasi dengan para stakeholder. Hal ini agar hubungan bisnis juga bisa terjalin dengan lebih bernaunsa akrab dan tentunya meningkatkan produktivitas bersama", kata Edi. Nampaknya nilai "customer focus" yang jadi salah satu budaya perusahaan Pelindo III benar-benar membudaya di BUMN kepelabuhanan tersebut. (Lamong)



Dalam suasana informal kami mendengarkan keluhan dan saran dari para pelanggan. Hal ini agar hubungan bisnis bisa terjalin dengan lebih bernaunsa akrab dan tentunya meningkatkan produktivitas bersama

Pelindo III Peduli **Tragedi Asap**

Bencana kabut asap akibat kebakaran lahan yang menimpa warga Pulau Kalimantan dan Sumatra telah berlangsung selama berbulan-bulan. Kebakaran hutan dan lahan bukan merupakan fenomena yang baru di Indonesia. Berdasarkan analisis radiocarbon dating dari temuan arang pada tanah di Kalimantan Timur diketahui telah terjadi kebakaran pada tahun 1980-an (Goldammer and Siebert, 1990).

Tingginya kebakaran ditunjang dengan terjadinya periode iklim panas atau disebut juga El Nino. Pada wilayah lahan gambut yang digunduli dan kering telah terjadi kebakaran yang parah hampir setiap tahun. Konversi hutan gambut menyebabkan rusaknya ekologi hutan gambut tersebut. Terutama karena pembuatan drainase yang berlebihan maka

muka air tanah menjadi sangat cepat menurun, sehingga menyebabkan gambut mengalami kekeringan dan mengkerut (subsidence), kondisi ini memicu kebakaran lahan gambut.

Pelindo III yang wilayah kerjanya meliputi Kalimantan Selatan juga

ikut merasakan dampak dari bencana kabut asap. Setiap harinya pegawai Pelindo III di Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau beraktivitas dalam kondisi berselimut kabut asap. Walaupun hal ini tidak mengganggu secara



langsung terhadap aktivitas kepelabuhanan, namun bencana kabut asap tentu berpengaruh terhadap kesehatan pegawai Pelindo III di Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau. Berdasarkan penelusuran di lapangan, kondisi daerah Pulang Pisau memang memprihatinkan. Tingkat polusi yang sangat tinggi dan keterbatasan jarak pandang dikarenakan kabut asap dirasakan sangat mengganggu bagi warga Pulang Pisau.

General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang

Herasmana menyatakan bahwa pihaknya tidak tinggal diam dalam bencana kabut asap ini. "Kita menyadari bahwa bencana kabut asap tahun ini merupakan yang terparah selama ini. Walaupun di Banjarmasin tingkat kabut asap tidak separah di daerah lain, tetap ini menjadi perhatian kita. Pelindo III melaksanakan program Pelindo III Peduli Tragedi Asap".

Ditambahkan Hengki dalam gerakan Pelindo III Peduli Tragedi Asap, pihaknya membagikan masker kepada orang-orang yang beraktivitas di Pelabuhan



Bencana kabut asap tahun ini merupakan yang terparah selama ini. Walaupun di Banjarmasin tingkat kabut asap tidak separah di daerah lain, tetap ini menjadi perhatian Pelindo III melaksanakan program Peduli Tragedi Asap

Banjarmasin dan Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau. Selain itu Pelindo III juga aktif dalam pemadaman titik hotspot di area sekitar Pelabuhan Banjarmasin. Untuk kegiatan kepelabuhanan di alur, pihaknya setiap empat jam sekali menghimbau kepada kapal kapal yang melintas di perairan Banjarmasin agar lebih berhati-hati mengingat terbatasnya jarak pandang (visibility) di alur Barito karena kabut asap.

Asisten Manajer Pelayanan Kapal Pelindo III Banjarmasin Capt Dody Eko Saputro



Petugas Pemadam Kebakaran dari Pelabuhan Banjarmasin berjibaku memadamkan api.





Gerbang Pelabuhan Pulang Pisau diselimuti asap (kiri). Kapal sandar di tengah kabut asap (kanan atas). Petugas memeriksa dermaga (kanan bawah).

mengungkapkan bahwa hal itu dilakukan agar pihak kapal lebih meningkatkan kewaspadaan dalam kondisi jarak pandang yang terbatas dikarenakan kabut asap yang tebal di Alur Barito. "Walaupun kapal telah dilengkapi radar untuk memantau lalu lintas kapal, hal ini tetap kita lakukan sebagai langkah preventif menunjang keselamatan pelayaran di Alur Barito" ujar Dody.

Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau yang masuk dalam kawasan kerja Pelabuhan Banjarmasin juga turut merasakan

bencana kabut asap. Manajer Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau Fadlian Noor mengatakan bahwa bencana kabut asap yang menimpa Pulang Pisau bisa dikategorikan sebagai kategori berbahaya. "Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau secara letak geografis masuk dalam Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan daerah dengan bencana kabut asap terparah. Sesuai arahan dari General Manager Pelindo III Banjarmasin, kami selalu menghimbau agar pekerja yang beraktifitas di Pelabuhan Kawasan Pulang Pisau selalu menggunakan

Alat Pelindung Diri (APD) dan masker" ujar Fadlian.

Hengki Jajang Herasmana turut menyatakan keprihatinan pihaknya atas bencana kabut asap yang menimpa Sumatera dan Kalimantan." Karakteristik tanah gambut, musim kemarau yang panjang dan luasnya lahan yang terbakar membuat Tragedi Asap ini telah mencapai kategori massive. Kita telah berusaha semampu kita membantu dalam bencana kabut asap ini. Harapan kita semoga bencana kabut asap ini dapat segera teratasi" tutup Hengki. (Manyar)

Misi Kemanusiaan untuk Korban Tragedi Asap



Langkah bantuan terhadap korban tragedi asap di Kalimantan, TNI AL mendatangkan dua kapal KRI yaitu KRI Banda Aceh-593 dan KRI Teluk Jakarta-541 di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin hari minggu kemarin, sesuai instruksi Presiden RI Joko Widodo. Kedatangan KRI dalam rangkaian bantuan terhadap korban tragedi asap dilengkapi dengan datangnya KRI Dokter Soeharso-990 yang berfungsi sebagai kapal rumah sakit di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin.

Kedatangan tiga buah KRI tersebut merupakan rangkaian dari penanggulangan tragedi asap yang menimpa warga Kalimantan Selatan dan Tengah. Komandan Lanal Banjarmasin Kolonel Laut Haris Bima Bayuseto mengatakan bahwa ketiga KRI yang datang di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin membawa personel petugas kesehatan, peralatan kesehatan dan beberapa ambulans.

"Kami memilih Banjarmasin sebagai tempat bersandar karena pangkalan yang mungkin kami masuki yang terdekat dengan wilayah terpapar asap adalah Banjarmasin. Prinsipnya kami disini untuk mendukung kegiatan penanggulangan asap.



Fasilitas kesehatan di KRI dr. Soeharso (atas). Pelabuhan Banjarmasin disandari dua kapal perang TNI-AL untuk misi kemanusiaan (bawah).

Nantinya kami akan berkoordinasi dengan Pemerintah daerah dan instansi militer setempat untuk pemanfaatan fasilitas dan peralatan kesehatan yang kami bawa." "Bahkan apabila diperlukan kami siap menampung evakuasi pengungsi korban tragedi asap. KRI Banda Aceh dan KRI dokter Soeharso mampu menampung sekitar dua ribu sampai tiga ribu orang tiap kapalnya" tambah Haris Bima.

General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana mengatakan "Kami sadar bahwa tragedi asap ini telah mencapai kategori massive. Sehingga ini merupakan kewajiban kita semua untuk membantu dalam kegiatan penanggulangan tragedi asap ini. Kami memberikan prioritas sandar bagi KRI tersebut. Selain itu kami memberikan pelayanan kepelabuhanan seperti pelayanan pandu, pelayanan tunda dan pelayanan sandar semuanya kita bebaskan biaya karena ketiga KRI ini datang dengan membawa misi kemanusiaan", ujarnya. (Manyar)



Indonesia Negeri Sejuta Asap

Peringatan hari bersejarah di Bulan November yaitu Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (5 November), Hari Pohon (21 November), dan Hari Menanam Pohon Indonesia (28 November) nampaknya bakal tertutupi dengan isu nasional yang menjadi internasional yaitu asap.

Sejatinya, tiga hari besar tadi yang mengarah pada upaya penghijauan dan perlindungan alam diperingati dengan cara-cara yang lebih “hijau”, seperti menanam pohon bersama atau menggalakkan upaya gerakan cinta satwa dan tanaman. Tapi nampaknya, saat ini Pemerintah negeri ini sedang mengalihkan pikiran dan tenaganya untuk menanggulangi asap kebakaran hutan yang nyaris menyelimuti seluruh negeri.

Situs WWF menyebutkan, Indonesia memiliki hamparan hutan yang luas sebesar 99,6 juta hektar atau 52,3% luas wilayah Indonesia (data: Buku Statistik Kehutanan Indonesia Kemenhut 2011 yang dipublikasi pada bulan Juli 2012). Luas itu menjadikan hutan Indonesia sebagai salah satu paru-paru dunia yang sangat penting peranannya bagi kehidupan isi bumi. Selain dari luasan, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan hayati. Berbagai flora dan fauna endemik hadir di hutan Indonesia menjadi



kekayaan Indonesia dan dunia.

Laju Deforestasi

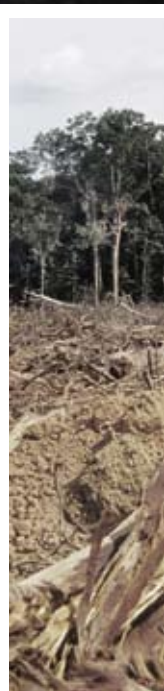
Bukan rahasia lagi bila hijaunya alam Indonesia kian hari kian menyusut akibat pemanfaatan hutan tak terkendali. Laju deforestasi hutan Indonesia mencapai 610.375,92 Ha per tahun (2011) dan tercatat sebagai tiga terbesar di dunia. Forest Watch Indonesia (FWI) pada AntaraNews pernah menyebutkan bahwa laju deforestasi atau menyempitnya kawasan hutan akibat pembukaan lahan dari tahun ke tahun di Indonesia

“

Pertanian kemungkinan merupakan ancaman terbesar bagi hutan, kadang untuk peternakan, pertanian skala besar untuk kedelai dan kelapa sawit, tetapi juga pelanggaran yang dilakukan petani kecil atau orang membuka kebun atau ladang kecil ini yang kita sebut sebagai kolonisasi, juga untuk penebangan kayu yang berkelanjutan seperti ilegal logging, perkebunan yang menghasilkan bubur kertas, juga tambang

termasuk yang tertinggi di dunia. Bahkan, Indonesia pernah tercatat dalam Guinness Book of World Records pada awal tahun 2000-an sebagai negara tropis dengan laju deforestasi tertinggi di dunia, yakni dua juta hektar pertahun.

BBC menambahkan, hutan di Sumatera dan Kalimantan termasuk dalam 11 wilayah di dunia yang berkontribusi terhadap lebih dari 80% deforestasi secara global hingga tahun 2030. Hal itu terjadi jika dilakukan upaya pencegahan, data tersebut dirilis oleh organisasi lingkungan WWF Indonesia, Selasa (28/04). Selain





Pembakaran hutan menjadi cara picik untuk membuka lahan (atas). Vegetasi hutan dan fauna hancur demi industri (bawah).



dua pulau di Indonesia, yang juga masuk dalam 'wilayah terdepan deforestasi' itu adalah Amazon, Atlantic Forest dan Gran Chanco, Cerrado, Choco-Darien, Congo Basin, Afrika Timur, Bagian Timur Australia, Greater Mekong, dan Papua Nugini.

Hutan ditebang secara berlebihan ditambah dengan maraknya penebangan liar (illegal logging) kian memperburuk lukisan hutan Indonesia. Semua mahluk hidup yang biasanya bergantung pada hutan, terpaksa kehilangan tempat tinggal dan perlahan punah karena habitatnya tergerus. Kawasan hijau dan ruang terbuka hijau semakin habis sehingga mahluk hidup tidak bebas bernafas karena



Sutopo Purwo Nugroho



kehilangan oksigen dari paru-paru bumi tersebut.

Direktur Program Hutan WWF Internasional-Rodney Taylor pada media menyebutkan, sejumlah ancaman deforestasi di wilayah-wilayah tersebut dalam kurun waktu sampai 2030, antara lain disebabkan pembukaan lahan pertanian. "Pertanian kemungkinan merupakan ancaman terbesar bagi hutan, kadang untuk peternakan, pertanian skala besar untuk kedelai dan kelapa sawit, tetapi juga pelanggaran yang dilakukan petani kecil atau orang membuka kebun atau ladang kecil ini yang kita sebut sebagai kolonisasi, juga untuk penebangan kayu yang berkelanjutan seperti illegal logging, perkebunan yang menghasilkan bubur kertas, juga tambang," jelas Taylor.

Faktor Alam

Upaya membuka lahan pertanian atau industri baru menjadi salah satu pemicu kerusakan hutan. Melakukan pembakaran hutan merupakan salah satu upaya mempercepat terbukanya lahan pertanian dan industri baru. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan-Siti Nurbaya pada media menilai salah satu faktor yang memperparah kebakaran hutan dan lahan gambut, selain kesengajaan manusia, adalah faktor alam. Dimana suhu udara pada Juli hingga September 2015 lebih tinggi dibanding tahun 2014. Kalimantan Barat, Jambi dan Sumatera Selatan memang paling banyak mengalami eskalasi percepatan api karena faktor cuaca yang sangat panas.

Kepala Pusat Data dan Informasi BNPB Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, "Gejala alam El Nino

yang diperkirakan terjadi hingga November ini dikhawatirkan akan meningkatkan kasus kebakaran hutan di Indonesia". El Nino merupakan naiknya suhu permukaan laut di Samudera Pasifik sekitar ekuator, khususnya di sekitar Cile dan Peru, yang diikuti dengan turunnya suhu permukaan air di beberapa wilayah perairan Indonesia. Dampaknya adalah terjadinya kekeringan di sejumlah wilayah Indonesia.

Sementara itu, Kepala Bidang Peringatan Dini Cuaca BMKG Kukuh Ribudiyanto menjelaskan kondisi kekeringan di Kalimantan dan Sumatra ini juga dipengaruhi oleh siklon tropis selain El Nino yang tidak separah pada 1997 lalu. "Itu lebih parah pada 1997, ketika itu suhu permukaan laut lebih dingin di wilayah perairan Indonesia dan dampaknya lebih luas, kebakaran hutan ini terjadi karena kekeringan di Sumatra dan Kalimantan yang dipengaruhi El Nino dan juga fenomena siklon tropis yang ada di Utara Indonesia sekitar Filipina sehingga di Kalimantan Tengah, Timur dan Sumatra Jambi curah hujan lebih berkurang karena ada siklon tropis," jelas Kukuh.

Kebakaran hutan, apapun penyebabnya nampaknya bukanlah hal penting saat ini. Negeri ini sudah terlanjur dikepung asap. Tidak tepat rasanya mencari siapa yang salah karena asap telah memakan korban yaitu anak-anak, balita dan orang tua terkena Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Karena asap pula, banyak penerbangan ditunda bahkan dibatalkan. Ekonomi seolah lumpuh, sekolah diliburkan. Entah sampai kapan kondisi ini melanda negeri ini tapi kita harus yakin bahwa badai pasti berlalu. Semoga!. (Mutiar)

Terkungkung Asap



Potret anak sekolah yang terpaksa memakai masker (atas). Kegiatan belajar mengajar terganggu (bawah).

"Kalau bisa, selamanya kabut asap dihilangkanlah. Karena tidak di luar saja, asap kini mulai masuk ke dalam rumah. Saya kasihan sama anak-anak di sini. Mereka mulai batuk-batuk, termasuk juga anak saya yang berumur 3 tahun. Kalau malam batuknya semakin menjadi," ungkap Bujang (35), warga RT 01, Kasang Kumpe, Jambi, yang terdampak kabut asap.

Lebih dari tiga bulan masyarakat di Sumatera dan Kalimantan, terkungkung kabut asap. Bahkan bukan kali ini saja, pulau tersebut seolah berlangganan dari bencana kabut asap yang melanda. Dampak darurat kabut asap yang ada di Tanah Air juga berterbangan ke negara tetangga.

Hampir semua sektor kegiatan terkena dampak dari kabut asap. Dari sektor ekonomi, kesehatan hingga pendidikan terkena imbasnya. Telah lama anak-anak di sana tak dapat melaksanakan aktifitas belajar. Banyak sekolah yang diliburkan saat itu, bahkan Dinas Pendidikan di Riau sempat menambah waktu libur siswa didik di semua level sekolah. Semua lantaran masih memburuknya kondisi udara di sana. Level kualitas udara yang terpantau pun, terus menerus menunjukkan level berbahaya.



Jembatan Ampera berselimut asap (atas). Polisi mengatur lalu lintas yang terganggu asap (tengah). Warga beraktivitas dengan masker (bawah).

“

Kalau bisa, selamanya kabut asap dihilangkanlah.

Karena tidak di luar saja, asap kini mulai masuk ke dalam rumah. Saya kasihan sama anak-anak di sini. Mereka mulai batuk-batuk, termasuk juga anak saya yang berumur 3 tahun. Kalau malam batuknya semakin menjadi.

“Kabut asap ini membuat kami sulit sekali untuk bernafas dengan normal. Beberapa kali, saya pun juga merasakan sesak nafas ketika kabut asap dalam kondisi sangat tebal. Seringnya terjadi pada saat subuh dan malam hari. Memakai masker rangkap-rangkap dan membasahinya dengan air menjadi solusi darurat yang biasa kami manfaatkan untuk meminimalisir efek ini. Kami di sini juga sebenarnya rindu akan sang surya, lebih dari sebulan kami tak melihat dan



merasakan hangatnya,” tutur Imam (25), salah satu warga terdampak asap, dengan nada lirih.

Paparan data dari berbagai sumber yang dihimpun tim Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa, sekitar 43 juta jiwa terdampak kabut asap di Sumatera dan Kalimantan. Lebih dari 500 ribu (per 23 Oktober) masyarakat yang mayoritasnya adalah anak-anak di enam provinsi, mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan harus mendapatkan perawatan intensif. Ribuan masker, pemeriksaan kesehatan hingga beragam upaya pemadaman kebakaran lahan dan hutan diupayakan berbagai pihak.

Mari jaga Bumi ini yang perlahan termakan usia. Kita sudah membakar lahan dan hutan yang telah mendarah daging hampir dua dasawarsa. Jangan tunggu murka Tuhan atas ulah dan ketamakan manusia atas alam-Nya. Semoga ini menjadi tragedi pamungkas dari kabut asap di tanah air. (Manyar)



Konferensi Nasional Bisnis Maritim 2015

JIIPE Diprediksi Bakal Jadi Kawasan Industri Bintang Lima



Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIIPE), kawasan industri terintegrasi dengan pelabuhan yang dikembangkan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) bersama PT AKR Corporindo, mendapat pujian dari Direktur Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri (P2I) Dr. Imam Haryono. Kawasan industri yang berlokasi di Manyar, Gresik, Jawa Timur itu, dinilai bisa disebut sebagai kawasan industri bintang lima.

"Layaknya hotel, ada hotel bintang satu, ada juga bintang lima. JIIPE yang dibangun Pelindo III bisa dikatakan bintang lima karena terintegrasi dengan berbagai fasilitas," kata Imam

Haryono, saat tampil sebagai pembicara dalam Konferensi Nasional Bisnis Maritim dengan tema Peluang Bisnis dan Investasi Pengembangan Industri di Kawasan Timur Indonesia yang digelar di Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Oktober.

Keberadaan JIIPE menurut Imam juga sejalan dengan rencana pemerintah yang menetapkan rencana pembangunan kawasan industri modern, yang terintegrasi dengan pelabuhan, industri penopang, bahkan juga dengan area bisnis lainnya. Model kawasan industri modern itulah, lanjut dia, yang menjadi target

“

Inti sislognas ada tiga. Ada barangnya, ada kapalnya, ada pelabuhannya. Tidak bisa hanya mendatangkan kapal tol laut, tapi membenahi pelabuhan dan membangun industri di timur.





pemerintah saat ini untuk lebih banyak lagi dibangun, khususnya di kawasan timur Indonesia.

Pada kesempatan itu, Imam juga memaparkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) yang antara lain mencantumkan rencana pengembangan 36 kawasan industri baru sepanjang 2015-2035. 14 di antaranya, akan dibangun sepanjang 2015-2019, dengan 11 kawasan industri baru itu akan dibangun di kawasan Timur. Imam juga memaparkan

rencana penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) baru tentang kawasan industri dalam waktu dekat, untuk mendukung percepatan pembangunan kawasan industri baru.

Selain Imam Haryono, konferensi yang digelar Pelindo III bersama Majalah BUMN Insight dan PPM Manajemen itu, juga menampilkan tim ahli sistem logistik nasional (sislognas) Kementerian Koordinator Perekonomian, Dr Hoetomo Lembito sebagai pembicara. Hoetomo lebih



**Ahli Sislognas
Kemenko
Perekonomian
Hoetomo Lembito,
Komisaris
Utama Pelindo
III Hari Bowo,
Dirut Pelindo III
Djarwo Surjanto,
Poedjiono (dari
kiri) dalam
konferensi pers
(kiri). Penampilan
Jember Fashion
Carnival (atas).
Diskusi tentang
Kawasan Ekonomi
Khusus dihadiri
para bupati
setempat (bawah).**

banyak memaparkan upaya pemerintah dalam memperbaiki sislognas, antara lain dengan membenahan pelabuhan lama maupun pembangunan pelabuhan baru.

"Inti sislognas ada tiga. Ada barangnya, ada kapalnya, ada pelabuhannya. Jadi, saya setuju, tidak bisa hanya mendatangkan kapal tol laut, serta membenahi pelabuhan, tapi juga membangun industri di timur, sehingga logistik dari Barat ke Timur, dan sebaliknya, seimbang," katanya.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto, saat ditemui di tengah acara, mengungkapkan pentingnya dukungan pemerintah untuk terus mengembangkan infrastruktur pelabuhan agar program Tol Laut bisa berjalan baik. "Terutama peningkatan pelabuhan di wilayah timur (Indonesia), jangan hanya mengandalkan BUMN untuk pelabuhan di kawasan ekonomi yang masih kurang. Tol Laut tidak akan efisien jika pelabuhan di (Indonesia) barat dan timur tidak seimbang", ujarnya.

Pameran yang diikuti oleh anak usaha Pelindo III dan stakeholder kepelabuhanan



Lebih lanjut Djarwo Surjanto mengungkapkan, setidaknya harus sudah ada rencana yang jelas untuk 24 pelabuhan strategis yang telah ditentukan oleh Presiden Joko Widodo. "Minimal 24 pelabuhan itu sudah bagus di tahun 2018 atau 2019. Karena sekali lagi, level of service pelabuhan di kawasan barat dan timur harus berimbang dan 24 pelabuhan tersebut memegang peranan penting untuk menekan biaya logistik", tambahnya lagi.

Selain presentasi dari Imam Haryono dan Hoetomo Lembito, pada hari pertama konferensi yang dibuka Komisaris Utama Pelindo III Hari Bowo itu, juga diisi dengan peluncuran buku "Semua

Untuk Negeri. Transformasi Pelindo III menuju Perusahaan Kelas Dunia". Peserta konferensi yang berasal dari kalangan pengusaha, birokrasi, dan akademisi dari berbagai daerah di Indonesia ini, juga diajak site visit ke Terminal Teluk Lamong dan JIPE, dua proyek utama Pelindo III saat ini.

Pada hari kedua konferensi, tampil sebagai pembicara Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dan Direktur Utama PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera Bambang Soetiono yang memaparkan tentang JIPE.

Lalu, diskusi panel dengan tiga pengelola kawasan industri

Karena logistic cost antara pabrik dengan pelabuhan harus ditekan, maka JIPE sebagai kawasan terpadu menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

di timur. Yakni, Kawasan Industri Bantaeng, Kawasan Industri Kariangau, dan Kawasan Industri Morowali. Masing-masing diwakili oleh Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah, Wali Kota Balikpapan Rizal Effendy (Kariangau), dan Dedi Mulyadi (Morowali). "Orang bilang (Pulau) Kalimantan adalah tanah masa depan, namun hingga kini pembangunan infratraktur masih tertinggal. Ini jadi tantangan pengembangan kawasan industri," ungkap Rizal Effendy. Ketiga pembicara sama-sama terus melakukan peningkatan SDM setempat untuk mendukung industri datang ke kawasan yang dipimpinya.

Setelah diskusi panel, digelar forum bisnis yang menampilkan pembicara yang terkait dengan pengembangan industri. Yakni, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta Kementerian Agraria/ Badan Pertahanan Nasional. Juga akan digelar workshop dengan instruktur dari PPM Manajemen. (Lamong)

Penyelenggaraan bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda.



Sertifikasi Kehumasan FH BUMN

Meningkatkan Kompetensi, Mengembangkan Profesi

Perkembangan ekonomi serta persaingan global merupakan isu yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, terutama dalam menyambut berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Setiap negara ASEAN selain berkompetensi di negeri sendiri juga memproteksi terhadap keunggulan yang dimiliki bangsanya. Kompetisi akan melahirkan persaingan yang berorientasi pada kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia masing-masing.

Terkait tantangan tersebut, maka Forum Humas BUMN (FH BUMN) bekerjasama dengan LSP-LSPR (London School of Public Relations) mengadakan Sertifikasi Humas yang diadakan pada tanggal 6-7 Oktober 2015 di Jakarta, sebagai salah satu upaya untuk mensertifikasi kompetensi praktisi kehumasan dalam menghadapi MEA.

Direktur Eksekutif Forum Humas BUMN, Riana Setyaningrum, mengatakan

bahwa uji kompetensi kehumasan tersebut ditujukan bagi para praktisi humas (public relations) yang bertugas pada sekretariat perusahaan (komunikasi korporat) BUMN maupun anak usahanya. "Uji sertifikasi dibagi dalam beberapa level yaitu Humas Muda, Humas Madya, Humas Manajerial, dan Humas Ahli dengan standar kompetensi yang berbeda pada setiap tingkatan tersebut", jelasnya.

Pada saat bimbingan teknis kegiatan tersebut, Riana mengemukakan bahwa kegiatan sertifikasi menjadi salah satu sarana guna melakukan konfirmasi kompetensi pekerjaan kehumasan yang selama ini telah dijalankan di lingkungan kerja masing-masing. "Konfirmasi ini tentu juga mengacu pada standarisasi yang telah ditetapkan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk setiap profesi, termasuk profesi Humas",



Sertifikasi sebagai sarana mengkonfirmasi kompetensi pekerjaan kehumasan yang telah dijalankan di lingkungan kerja dengan mengacu pada standarisasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

tambahnya. "Sertifikasi menjadi semacam 'legalitas' ketrampilan humas BUMN dengan para assessor sebagai penjaminnya. Kompetensi yang dikonfirmasi oleh para assessor mengacu pada standar kehumasan yang berlaku secara internasional", ujar Rani Chandra, praktisi komunikasi yang menjadi salah satu assessor.

Kesan positif diungkapkan oleh R. Suryo Khasabu, humas pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Menurutnya, kegiatan sertifikasi kompetensi PR ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk legitimasi profesi. "Proses sertifikasi ternyata tidak hanya mengonfirmasi kompetensi melalui pekerjaan yang sudah dilaksanakan setiap harinya di kantor. Tetapi saya juga mendapat berbagai ilmu baru dan masukan dari assessor, ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan karir saya", ungkap pria berkacamata ini. (Kalimas)



Customer Gathering Pelindo Daya Sejahtera



Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak usaha Pelindo III yang bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja menjamu para pengguna jasanya di ruang lantai III Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak yang menghadap ke Selat Madura, Surabaya, Oktober.

Para pengguna jasa yang hadir yakni para General Manager pimpinan pelabuhan-pelabuhan cabang Pelindo III yang tersebar di tujuh provinsi. Selain itu juga hadir sejumlah direksi anak usaha Pelindo III lainnya, seperti dari Terminal Teluk Lamong, Terminal Peti Kemas Surabaya, Pelindo Marine Service, RS PHC, dan lainnya. PDS menyuplai tenaga kerja pada pelabuhan dan perusahaan tersebut, seperti tenaga administrasi, pelaksana kebersihan, pengemudi, dan petugas keamanan.

Direktur Utama PDS, Gugus Widjonarko, pada acara tersebut mengatakan bahwa pertemuan tersebut menjadi kesempatan bertemu antara PDS dan para pengguna jasanya. "PDS menetapkan person in charge

Customer gathering digelar di Terminal Gapura Surya Nusantara, Surabaya.



“

PDS menetapkan person in charge (PIC) untuk setiap pelanggannya. Agar dapat menjadi penghubung antara PDS dan kebutuhan kliennya," kata Gugus Widjonarko.

(PIC) untuk setiap pelanggannya. Agar dapat menjadi penghubung antara PDS dan kebutuhan kliennya," kata Gugus Widjonarko. Selain itu ia menambahkan bahwa customer gathering menjadi kesempatan untuk saling berkomunikasi antara PIC dengan perwakilan pelabuhan-pelabuhan cabang dan anak usaha Pelindo III. "Dengan komunikasi yang lancar, diharapkan jika ada kendala dapat ditemukan solusi dengan cepat. Hal ini guna mengimbangi kecepatan kinerja Pelindo III sebagai induk korporat yang mengusung semboyan, Selalu Terdepan", ungkapnya.

Sementara itu, Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heliyanto yang hadir sekaligus membuka acara tersebut, mengatakan bahwa performa PDS sebagai anak usaha terus membaik. PDS sudah mencatatkan laba pada pertengahan tahun ini. "Maka PDS semakin siap untuk bergerak menerima pengguna jasa dari luar (lingkungan Pelindo III)," jelas Toto Heliyanto.

PDS menjadi wujud komitmen Pelindo III untuk menyelenggarakan hubungan industrial yang baik, sesuai amanah UU. Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Untuk itu, PDS selalu mengusahakan pendapatan karyawannya secara proporsional sesuai dengan induk usahanya. Di antaranya seperti ke depannya juga mendapatkan bonus, tunjangan cuti, dan pensiun, selain pendapatan pokok (gaji).

Bahkan untuk pendapatan karyawan PDS yang ditugaskan di pelabuhan-pelabuhan cabang Pelindo III akan berada di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) daerah setempat. Karena dihitung berupa komponen UMK setempat ditambah "gradasi" atau presentase penyesuaian yang memperbandingkan dengan besaran gaji di karyawan PDS yang berada di Surabaya (sebagai daerah dengan UMK tertinggi di antara seluruh daerah cabang Pelindo III).

Toto Heliyanto juga mengungkapkan langkah strategis perseroan yang akan mulai menempatkan tenaga kebersihan dari PDS untuk Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang. Selain tenaga kebersihan, Asisten Senior Manager Pelayanan Terminal, I Putu Sukadana, juga menyebutkan dalam presentasinya bahwa profil tenaga kerja yang disuplai PDS, jumlah terbanyak merupakan petugas keamanan pelabuhan (port security). Di Terminal Teluk Lamong yang merupakan pelabuhan modern dengan sistem operasi secara semi-otomatis, tenaga kerja dari PDS banyak yang ditugaskan sebagai tenaga administrasi perkantoran dan juga sebagai pekerja bongkar muat.

"(Karyawan) PDS jangan hanya jadi pelengkap di organisasi, tapi juga harus menghasilkan produk/jasa yang memberikan kontribusi positif pada perusahaan," kata Putu Sukadana. Ia kemudian mengatakan bahwa saat ini Pelindo III sedang bergerak menuju full handling terminal operator, maka karyawan PDS akan memiliki peran SDM yang cukup besar untuk laju perusahaan. "Sejalan dengan budaya perusahaan Pelindo III, yakni Customer Focus, Care and Integrity, maka sifat turunan yang perlu diterapkan pada tenaga PDS yakni melayani dan tangguh. Sehingga karyawan PDS dapat menjadi garda terdepan pada sisi operasional Pelindo III," kata Putu lagi.

Hal tersebut sejalan dengan tema customer gathering tersebut, yakni "Share and care for excellent synergy" dan juga seperti diungkapkan Gugus Widjonarko sebelumnya, "Sinergi antara Pelindo III dan Pelindo Daya Sejahtera ialah untuk meng-empowering people (memberdayakan kemampuan manusia)". (Lamong)

Pelindo Daya Sejahtera Kembali Raih Penghargaan

Industri penyedia layanan jasa tenaga alih daya dan pemborongan di Indonesia saat ini sedang tumbuh begitu pesat dan menjadi tumpuan perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang efisien namun mempunyai kualitas kerja yang baik. Hal ini karena peran penggunaan tenaga alih daya yang mendorong peningkatan efisiensi usaha dan peningkatan layanan untuk operasional. Di lingkungan industri kepelabuhan di Indonesia, Pelindo Daya Sejahtera sebagai anak perusahaan Pelindo III diklaim sebagai market leader industri alih daya dan jasa pemborongan di bidang kepelabuhanan dan pelayaran.

PT PDS kembali mendapatkan penghargaan. Kali ini dari Indonesia Development Achievement Foundation sebagai Lembaga yang mempunyai misi ingin memberikan informasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbaik di Indonesia agar masyarakat luas dapat menjadikan sebagai inspirasi dan informasi yang berkualitas. PT PDS telah konsen mengembangkan layanan bisnis outsourcing berbasis eduoutsorce yang tengah membangun dan menerapkan sistem quality controll berbasis IT. Walhasil dengan dianugerahkan penghargaan sebagai Indonesia Business Quality Award 2015 di kategori The Most Trusted Company in Company Outsourcing of the Year 2015 meski sebelumnya juga

mendapatkan penghargaan dari Kantor Kementerian Koperasi dan UKM sebagai Indonesia Entrepreneur and Education Award 2015 dengan kategori The Best Trusted Outsourcing Company of the Year 2015 pada awal bulan September lalu.

“Perolehan award ini merupakan bukti pencapaian yang dihasilkan dari continuous improvement dan inovasi layanan yang senantiasa kami upayakan dalam meningkatkan quality of service excellent kepada seluruh pelanggan PT PDS meski demikian kami memandang ini merupakan langkah awal menuju visi dan misi yang secara bertahap harus dicapai bersama,” ujar Direktur Utama PT PDS, Gugus Wijonarko, dalam keterangan persnya. Menurutnya, perkembangan industri jasa layanan penyediaan tenaga alih daya sektor kepelabuhanan dan pelayaran di Indonesia, memang tidak sepesat di sektor industri lain, akan tetapi pertumbuhannya diprediksi mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 70 persen dalam kurun waktu hingga tahun 2018. Untuk itu Visi PDS dalam rangka meningkatkan mutu pengembangan SDM Alih daya sebagai wujud antisipasi untuk menghadapi Tantangan Global dan Masyarakat Ekonomi Asia. Abad yang menuntut pribadi-pribadi yang berkualitas dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

Mengantisipasi penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)



Gugus Wijonarko

“Award ini pencapaian yang dihasilkan dari continuous improvement dan inovasi layanan yang senantiasa diupayakan dalam meningkatkan quality of service excellent kepada seluruh pelanggan PDS.

yang akan menjadikan setiap negara ASEAN menjadi wilayah perdagangan bebas jasa, barang, investasi, dan tenaga terampil. Sejalan dengan penyiapan tenaga terampil tersebut, menurut Gugus Wijonarko fokus utama yang menjadi strategi manajemen PT PDS berkomitmen untuk konsisten dan berkesinambungan meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya melalui sistem kontrol kualitas dan pendidikan serta pelatihan yang bersifat mandatory serta sertifikasi. Karena itu hal ini diperlukan upaya keras dan sungguh sungguh dari Manajemen PT PDS untuk terus konsisten membangun filosofi eduoutsorce bagi tenaga alih daya pada semua lini. (Manyar)

Program Mudik Gratis Pelindo III Menangi Penghargaan IPRAS 2015

Program "Yuk Pulang Kampung" dalam rangka Mudik Gratis Bareng BUMN 2015 yang diselenggarakan oleh Pelindo III pada musim lebaran lalu menjadi Pemenang Program PR Inspiratif 2015 untuk Kategori BUMN/ BUMD pada The 4th Indonesian Public Relations Awards & Summit (IPRAS) 2015. Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto menerima penghargaan tersebut pada malam penganugerahan di Gedung Dewan Pers, Jakarta, akhir Oktober. Pada ajang tahunan yang digelar oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat tersebut, hadir juga Menteri Pariwisata Arief Yahya, Wali Kota Bandung Ridwan Kamil, serta sejumlah tokoh pers dan praktisi public relations.

"Penghargaan ini sangat berarti, karena menjadi apresiasi positif dunia public relations pada kegiatan sosial perusahaan yang dipersembahkan untuk pelayanan masyarakat", kata Toto Heli Yanto usai penganugerahan. Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa sebagai BUMN, Pelindo III mengemas kegiatan CSR yang diselenggarakannya agar tidak hanya dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, tetapi juga secara bisnis, meningkatkan branding perseroan.

Program 'Yuk Pulang Kampung' Pelindo III menjadi kegiatan mudik

gratis pertama yang ada di Indonesia untuk para penumpang kapal laut. Para pemudik yang tiba di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, dan Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, diantar langsung ke kampung halaman dengan puluhan bus ke sepuluh rute selama seminggu penuh sebelum lebaran. "Ini juga menjadi bagian strategi komunikasi perusahaan untuk me-rebranding image pelabuhan dari semula yang kesannya kumuh, menjadi tempat yang aman dan reliable sebagai tujuan transportasi, bahkan di musim mudik yang ramai sekalipun", ungkap Toto Heli Yanto.

"Sejak pertama kali digelar pada 2010, IPRAS merupakan sebuah program yang khusus didedikasikan untuk memberikan penghargaan kepada para figur dan



Dirsum Pelindo III Toto Heliyanto menerima penghargaan IPRAS 2015 di Jakarta.

korporasi atau lembaga yang dipandang pada tahun berjalan memberi inspirasi, keteladanan, dan kinerjanya berpengaruh positif bagi publik. Juga penghargaan untuk Kompetisi Program PR korporasi maupun lembaga publik" kata Direktur Eksekutif SPS Pusat Asmono Wikan dalam keterangan resminya.

Belasan tokoh nasional, korporasi, dan lembaga publik telah menerima penghargaan IPRAS. Di antara mereka Gubernur DKI (waktu itu) Ir Joko Widodo (kini Presiden RI), Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) ketika itu Drs H M Jusuf Kalla, Ketua KPU Husni Kamil Manik, Walikota Surabaya Tri Rismaharini, Astra Internasional, Kereta Api Indonesia, Telkom, Ignasius Jonan, Dwi Soetjipto (CEO Semen Indonesia ketika

“

Penghargaan menjadi apresiasi positif dunia public relations pada kegiatan sosial perusahaan yang dipersembahkan untuk pelayanan masyarakat.

itu), Prita Kemal Gani (LSPR), Elizabeth Goenawan Ananto (MM Komunikasi Trisakti), Iskandar (CEO Biofarma), dll.

Pada malam penganugerahan tersebut, semakin semarak dengan diumumkannya para pemenang IMRAS (The 2nd Indonesia Media Research Awards & Summit) yang didedikasikan khusus kepada para akademisi dan peneliti Ilmu Komunikasi di seluruh Indonesia, guna berkarya, menulis, dan meneliti tentang Tren Pola Konsumsi Media di Indonesia. Tahun ini IMRAS menghasilkan 12 pemenang dari 70 peserta full paper yang mewakili 52 karya. Naik 21 persen dibanding tahun lalu.

Adapun INGPRAS (The 1st Indonesian Government Public Relations Awards & Summit), baru pertama kali diselenggarakan tahun ini, sebagai bentuk apresiasi SPS Pusat kepada para praktisi Humas dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang berkinerja unggul di bidang ini. INGPRAS memperoleh endorser dari Komisi Informasi Pusat (KIP). (Lamong)

RS PHC Raih Service Excellence Award 2015

Konsistensi RS PHC (Rumah Sakit Primasatya Husada Citra) Surabaya untuk terus meningkatkan pelayanan diganjar penghargaan Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 di Ballroom Ritz Carlton, Jakarta, awal Oktober ini. Anak saha Pelindo III di bidang medister sebut meraih Consolation Prize Winner pada kategori General Hospital B-Class untuk region Jawa-Bali. Ajang tahunan tersebut merupakan penghargaan untuk mer-merk daerah yang memiliki kualitas layanan terbaik bagi konsumennya.

Direktur Utama PT PelindoHusada Citra (pengelola RS PHC Surabaya) Iwan Sabatini menerima penghargaan tersebut dalam malam puncak rangkaian acara yang sebelumnya telah digelar di 14 kota. "Penghargaan ini menjadi pelecut motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan pelayanan sebagai salah satu rumah sakit rujukan untuk kawasan Indonesia Timur", ujarnya. Ia juga berharap penghargaan tersebut dapat dilihat masyarakat, bahwa RS PHC Surabaya dan sejumlah rumah sakit lainnya yang berada di daerah sudah memiliki kualitas pelayanan yang baik. "Semoga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, tidak perlu harus selalu berobat ke ibu kota atau ke luar negeri," tambahnya.

PT PHC bahkan telah mengalami perkembangan

manajerialsepertiadanya unit usaha yang terdiridari RS PHC Surabaya yang menjadi RS tipe B, Klinik PHC Cabang Benowo Surabaya, Klinik PHC Cabang Kebraon Surabaya, Klinik PHC Cabang Pedurungan Semarang, dan Klinik PHC Cabang Tanjung Emas Semarang. "Sementara pada bidang gizi, PHC mengelola Cafe Pisang yang akan dikembangkan menjadi unit usaha mandiri. Sekarang ini Cafe Pisang PHC telah dipercaya sebagai pemasok menu sehat untuk belasan rumah sakit di Surabaya", jelas Iwan Sabatini saat hadir di acara penganugerahan bersama Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto dan Kepala RS PHC Surabaya drg. Dwiariyani, MARS.

Seminar Turning Complaint Into WOW

Malam penganugerahan tidak hanya berlangsung seremonial, namun juga diisi dengan seminar marketing oleh Jacky Mussry, Senior Vice President & COO MarkPlus Inc. "Di era konektivitas seperti sekarang ini, promosi yang WOW ialah yang berlangsung secara dua arah (two ways marketing) atau terjadinya conversation (percakapan antara produsen dan konsumen). Tidak lagi satu arah seperti promosi billboard iklan misalnya," ungkap Jacky.

Jacky menyimpulkan servis yang WOW ke dalam tiga hal,



(Dari kiri) Dirut PT PHC Iwan Sabatini, Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto, Kepala RS PHC drg. Dwi Aryani pada malam penghargaan di Jakarta.

“
Penghargaan jadi pelecut motivasi untuk terus meningkatkan pelayanan sebagai salah satu rumah sakit rujukan untuk kawasan Indonesia Timur.

yaitu personal, tidak bisa di-SOP-kan, dan contagious. "Layanan harus personal karena karakter setiap orang berbeda-beda. Layanan juga tidak bisa diarsipkan ke dalam bentuk tulisan, sehingga benar-benar harus berupa tindakan. Terakhir, layanan harus memiliki "efek wabah" yang memicu viral," tutup Jacky. (Lamong)



Employee Gathering Kantor Pusat Pelindo III



Senam bersama di pagi nan cerah. Rafting menyusuri jeram Sungai Watu. ESQ, memotivasi pegawai. Unjuk kebolehan seni pada gala dinner. Mendengarkan instruksi sebelum outbound. (Searah jarum jam)

"Kebersamaan dan Kesetiakawanan untuk Selalu Terdepan" slogan itulah yang menjadi semangat Pelindo III dalam kegiatan employee gathering Kantor Pusat Pelindo III tahun 2015, pertengahan Oktober lalu di Batu, Jawa Timur. Lebih spesial dari tahun-tahun sebelumnya, employee gathering Kantor Pusat Pelindo III diadakan bukan dari masing-masing direktorat ataupun sub-direktorat melainkan secara menyeluruh tanpa terkecuali, mulai dari direksi, pejabat struktural, hingga seluruh staf. Semuanya berkumpul selama 3 hari 2 malam, untuk meleburkan pasuk ekat berkegiatan bersama.

Gala dinner dan acara hiburan diadakan pada malam pertama, setiap direktorat memamerkan kekompakan dan kreativitas masing-masing. Mulai dari fashion show, drama, menyanyi, hingga pertunjukan spontanitas ditampilkan untuk saling menghibur. Rachmartika Astarini selaku perwakilan dari tim Direktorat Keuangan mengaku mempersiapkan penampilannya dalam waktu yang cukup singkat. "Sebenarnya kita baru menyusun konsep penampilannya ini beberapa hari sebelum berangkat, tapi untungnya tim dari keuangan orangnya seru, kompak dan suka bercanda jadi walaupun badan lelah setelah kerja kita tetap semangat," ujarnya.

Hariku dua peserta semangat mengikuti kegiatan outbound. Tim dipilih secara acak, agar pegawai lebih fleksibel dalam bekerja tanpa memilih sendiri teman satu timnya. Setiap peserta termasuk para direksi ikut beraktivitas di bawah terik matahari mengikuti perintah instruktur dalam aneka games maupun berlomba antar tim. Berbagai tantangan siap

dilakukan, salah satunya yang cukup ekstrem yakni flying fox dengan ketinggian yang mencapai 10 meter. Selain itu, juga ada permainan PaintBall yang menuntut konsentrasi dan kerjasama tim.

Malam harinya, Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto memberikan untuk selalu menjaga kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Ia menjelaskan bahwa dalam bekerja kita tidak dapat memilih ingin bekerja dengan siapa, kita harus siap untuk bekerja dengan siapapun, apabila bekerja dalam satu tim harus saling mendukung dan melindungi. "Maka saya harap dengan diadakannya employee gathering ini dapat meningkatkan kebersamaan dan kesetiakawanan kita untuk selalu menjadi perusahaan yang terdepan di bidangnya," pesannya. Untuk menambah motivasi setiap pegawai Kantor Pusat, ESQ pun menjadi salah satu agenda yang menutup acara malam itu.

Senam pagi menjadi pembuka kegiatan di hari terakhir Employee Gathering. Seluruh peserta diajak bergerak dengan energik, berjoget bersama-sama sambil menghirup udara pagi yang masih sangat segar di Kota Batu, apalagi didampingi oleh para instruktur senam yang mampu membakar semangat. "Senang sekali ya ada Employee Gathering semacam ini, selain bisa refreshing mata dengan melihat suasana asri di Batu, saya juga bisa keluar sejenak dari urusan di kantor, semoga ketika masuk kantor nanti semangat bekerja saya bisa menjadi berlipat ganda", ujar Rahma Yasinta, staf Sekretariat Perusahaan. Employee Gathering Kantor Pusat Pelindo III tahun ini menjadi suatu wadah untuk menyegarkan badan dan pikiran setelah lelah dari rutinitas kerja sehari-hari. (Manyar)

10.000 Mangrove Untuk Pesisir Surabaya



Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan, Dirut TTL Prasetyadi, bersama segenap karyawan turut menanam mangrove.

Pelindo III melalui Terminal Teluk Lamong terus mewujudkan komitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan penanaman 10.000 bibit mangrove di kawasan pesisir utara Surabaya, akhir Oktober.

Penanaman mangrove tersebut merupakan sinergi antara Pelindo III, Terminal Teluk Lamong, dan PT Pertamina (Persero) sebagai perwujudan pelestarian lingkungan melalui penghijauan. "Kegiatan kali ini merupakan salah satu bentuk sinergi BUMN untuk memberikan manfaat kepada

lingkungan dan masyarakat sehingga akan terjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak", ujar Prasetyadi, Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong.

PT Pertamina (Persero) yang diwakili oleh Amrun Mahda selaku Area Manager SME & SR Partnership Program Region Jatim Balinus, menjelaskan bahwa penanaman mangrove di area pesisir utara Surabaya merupakan program kemitraan kepada lingkungan dan masyarakat yang diharapkan dapat terus dilakukan agar perusahaan dapat memberikan kontribusi penuh kepada masyarakat.



Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi BUMN untuk memberikan manfaat kepada lingkungan dan masyarakat.

Kegiatan bina lingkungan penanaman mangrove kali ini merupakan yang kedua setelah pada November 2014 lalu telah ditanam 11.000 mangrove dikawasan Terminal Teluk Lamong. Dihadiri oleh Sekretaris Perusahaan Pelindo III (Persero), Yon Irawan, acara tersebut dilakukan sebagai salah satu pembuktian komitmen green port Terminal Teluk Lamong. "Pelindo III menyambut baik acara seperti ini demi menjaga kelestarian lingkungan serta mohon agar masyarakat menjaga dan merawat pertumbuhan mangrove tersebut agar lestari dan bermanfaat", jelasnya.

PT Terminal Teluk Lamong mengundang tokoh masyarakat untuk hadir dan melakukan penanaman mangrove berjenis *Rhizophora Apiculate* tersebut. "Kami mengucapkan terimakasih kepada Pelindo III (Persero) dan



PT Pertamina (Persero) melalui Terminal Teluk Lamong yang telah melakukan pembinaan dan tata ruang pada kawasan pesisir utara Surabaya", ungkap Camat Benowo, Muslich Hariadi. (Manyar)

Panen Lubang Biopori



Beraktivitas tidak mesti melalui di dalam ruangan namun juga bisa dilakukan di luar sekolah, seperti yang dilakukan siswa dan siswi SMP Mujahidin, Tanjung Perak, Surabaya. Mereka diajak untuk memanen pupuk organik dari 150 lubang resapan biopori di lingkungan sekolah dan di Jalur Hijau Jalan Perak Barat didepan Masjid Mujahidin Surabaya. "Kami ingin menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup," kata Cici Musidah, salah seorang guru SMP Mujahidin.

Cici menceritakan bahwa tahapan awal pelaksanaan penanaman biopori ini dilakukan dengan pembuatan lubang biopori dengan menggunakan alat khusus, seperti alat bor biopori, pipa paralon ukuran 4 dm, linggis, cangkul kecil, bak sampah organik, tong kompos cair, dan bak kompos padat yang dipinjam dari Tim Tunas Hijau dan kekurangannya mendapatkan bantuan dari Pelindo III.

"Hasil dari panen biopori tersebut berupa pupuk organik

yang akan kami gunakan untuk menambah kesuburan tanaman di area sekolah," ujarnya. Panen biopori, tambah Cici, dilakukan setiap tiga bulan sekali yang disesuaikan dengan kondisi cuaca. "Kalau cuacanya seperti sekarang ini, panen bisa lebih dari 3 bulan, karena cuacanya panas," imbuhnya.

Puluhan siswa yang terlibat terlihat antusias mengikuti kegiatan ini utamanya saat terjun ke lapangan. Mereka seperti tidak peduli tangannya kotor akibat mengambil pupuk organik lubang-lubang biopori. Meskipun ada juga yang takut melihat cacing yang tiba-tiba nongol atau keluar dari dalam tanah. "Hih! jijik ada cacingnya," teriak Fitri, salah satu Siswi SMP Mujahidin. Namun, mereka tetap semangat untuk memanen pupuk dari lubang biopori tersebut.

Fitri mengaku sangat senang mengikuti kegiatan ini karena menambah pengetahuan sekaligus melestarikan lingkungan hidup di Sekolah dan di rumahnya. "Senang rasanya melihat kota ini bisa hijau lagi," ujarnya.



Siswa-siswi SMP Mujahidin Surabaya memperhatikan instruktur dan aktif mencoba membuat lubang biopori. Mereka belajar merawat alam sekitarnya.

Kedepannya, pihak sekolah bersama dengan para siswa akan mengajak warga sekitar Mujahiddin untuk melakukan penanaman biopori, dengan melibatkan tim dari Tunas Hijau dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak. "Rencananya dilakukan Januari tahun depan," jelasnya.

Perlu diketahui selain diambil untuk pupuk organik, lubang biopori sendiri memiliki manfaat salah satunya untuk menyerap air sehingga tidak terjadi penggenangan air (waterlogging) atau banjir pada saat musim hujan. Hal ini terjadi karena dinding lubang biopori akan membentuk lubang-lubang kecil (pori-pori) yang mampu menyerap air. Sehingga, dengan lubang berdiameter 10 cm dan kedalaman 100 cm, dengan perhitungan geometri tabung sederhana akan didapatkan bahwa lubang akan memiliki luas bidang penyerapan sebesar 3,220.13 cm². Tanpa biopori, area tanah berdiameter 10 cm hanya memiliki luas bidang penyerapan 78 cm persegi.

"Air yang tersimpan ini dapat menjaga kelembaban tanah bahkan di musim kemarau," jelas perempuan berkerudung ini.

Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano mengungkapkan bahwa kegiatan ini merupakan suatu bentuk kepedulian manajemen Pelindo III terhadap masyarakat sekitar yang telah mendukung dan peduli terhadap lingkungan hidup. "Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlangsung dan menjadi percontohan bagi sekolah lain," ungkapnya. (Manyar)



Kami ingin menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Jalur Sutra Jalapatih II Menuju Belanda

Kita masih ingat kemampuan Jalapatih kapal bertenaga surya besutan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun lalu pada ajang Solar Challenge di Amsterdam Belanda. Hasilnya memang kurang memuaskan, karena kapal tersebut tidak kompetitif.

Nah, kini ITS telah melakukan evaluasi dan mulai melakukan perombakan. ITS melalui Marine Solar Boat Team (MSBT) telah mempercantik kapal bertenaga surya ini. Dengan kekuatan 18 mahasiswa jurusan

“Rute pada Solar Challenge akan menempuh sejauh 200 km selama tujuh hari, mulai dari Amsterdam hingga Leeuwarden.

“Panel surya merupakan penyetabil arus listrik. Arus yang dihasilkan ditampung baterai yang menerapkan manajemen sistem motor,” lanjut Ginanjar. Dia menambahkan bila tiap kotak baterai mampu menampung 250 watt, atau dengan kata lain total arus listrik yang ditampung 1.400 watt. Output power yang diperlukan mampu menjalankan kapal sebesar 1,5 Kw.

Jalapatih II menggunakan aki fero fosfat PO4 (LiFePO4) yang cukup dicharger 1,5 jam. Sementara baterai yang digunakan ini untuk mendukung kecepatan selain

Penyempurnaan ini diharapkan bisa berjalan mulus mengingat rute pada Solar Challenge ini akan menempuh rute 200 km selama tujuh hari, mulai dari Amsterdam hingga Leeuwarden. Dengan rute dan jarak yang cukup panjang itu tidak hanya dibutuhkan power, tetapi juga konsistensi mesin agar tidak mengulang hasil buruk tahun lalu.

Rektor ITS, Prof Joni Hermana menambahkan bahwa selama ini hasil riset mahasiswa ITS baik yang sudah dilombakan atau tidak, sudah sering diimplementasikan oleh berbagai perusahaan.

Teknik Perkapalan mereka telah mengujicobakan Jalapatih II, Oktober lalu. “Hasilnya cukup memuaskan,” kata ketua MSBT Ginanjar Basuki selepas uji coba beberapa waktu lalu di kolam delapan, kompleks ITS. Menurutnya Jalapatih II ini mengalami perubahan yang cukup bagus seperti tenaga surya yang ditangkap solar sel tidak langsung diterima motor penggerak agar tidak merusak motor.



Kapal bertenaga surya Jalapatih II saat uji coba.

tergantung pada cahaya matahari. Penyempurnaan lain, penambahan hull pada kedua sisi yang mendukung kapal mudah belok dan cepat stabil. Sementara bahan yang digunakan Jalapatih II dari fibercarbon yang lebih ringan.

“Kita sudah punya kerja sama dengan beberapa lembaga dan perusahaan. Biasanya kita serahkan proposal jika mereka tertarik langsung diproduksi,” ucapnya disela-sela uji coba Jalapatih II. (Manyar)



New Tanjung Tembaga Resmi Beroperasi



Dermaga Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo.

Sejak digagas pada tahun 2012 silam, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mendapat izin dari Menteri Perhubungan untuk mengelola pelabuhan New Tanjung Tembaga di Probolinggo. Kepastian izin tersebut disampaikan langsung oleh Gubernur Jatim Soekarwo yang menegaskan bahwa New Tanjung Tembaga sangat penting perdagangan Jawa Timur. Setidaknya pelabuhan ini bisa menjadi pilihan bagi pelaku bisnis untuk mendistribusikan barangnya.

Terlebih Pelabuhan New Tanjung Tembaga ini merupakan satu-satunya pelabuhan yang dikelola pemerintah daerah bertaraf internasional. Selain itu, posisi Probolinggo dianggap cukup strategis di Jawa Timur karena terletak di antara pusat perindustrian di Pasuruan, Situbondo, hingga Banyuwangi.

“Saat ini Probolinggo sudah memiliki tiga pelabuhan yang dikelola oleh tiga instansi yang berbeda. Dan ketiganya nanti akan memberikan manfaat yang berbeda,” kata Soekarwo. Ketiga pelabuhan itu adalah Tanjung Tembaga yang dikelola Pelindo III, New Tanjung Tembaga dikelola Pemprov Jatim, dan

ketiga adalah Pelabuhan Mayangan yang dikelola oleh Dinas Perikanan Jawa Timur.

Pak Dhe Karwo, menegaskan beroperasinya New Tanjung Tembaga ini akan memberikan pilihan kepada konsumen. Nantinya tidak akan timbul persaingan, karena masing-masing memiliki karakter yang berbeda dan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Semangat pembangunan New Tanjung Tembaga ini ditegaskan Soekarwo untuk menekan kepadatan lalu lintas. Sebab selama ini banyak industri di kawasan tapal kuda Jawa Timur tersendat di kawasan Sidoarjo. Sebab pemilik barang harus dihadapkan dengan kepadatan lalu lintas yang disebabkan luberan lumpur Lapindo. Jalur lalu lintas harus berputar dan menyebabkan kepadatan di jalan raya. Semangat lain untuk mengurai sekaligus memberi nilai tambah bagi industri di kawasan Pasuruan, Probolinggo, Situbondo hingga Banyuwangi. Meskipun Banyuwangi sendiri juga sudah memiliki Pelabuhan Tanjung Wangi.

Ke depan pelabuhan ini akan dikelola Badan Usaha

Milik Daerah (BUMD) PT Delta Arpha Bahari Nusantara setelah proses serah terima. “Selama ini pelabuhan New Tanjung Tembaga dikelola oleh Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) UPT Ditjen Perhubungan Laut Kemenhub di Probolinggo. Jadi pelabuhan ini sudah beroperasi dan pemprov tinggal melanjutkan dan mengoptimalkannya,” ucapnya.

New Tanjung Tembaga ini memiliki tiga dermaga dengan kedalaman yang berbeda. Dermaga satu memiliki kedalaman 6-8 meter low water spring (LWS), sedangkan dermaga dua memiliki kedalaman hingga 10-11 meter LWS. Sementara untuk dermaga dua ini, proses pembangunannya masih setengah.

Dengan beropersinya New Tanjung Tembaga ini juga diharapkan bisa menekan biaya pemeliharaan jalan dan mengurangi polusi udara dari transportasi jalan. Kami berharap pelabuhan ini juga bisa kita jadikan andalan dalam menyongsong MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), dalam pengiriman barang yang menjadi lebih mudah,” pungkasnya. (Manyar)

“

Saat ini Probolinggo sudah memiliki tiga pelabuhan yang dikelola oleh tiga instansi yang berbeda. Dan ketiganya nanti akan memberikan manfaat yang berbeda



Gubernur Jatim : Jatim Fair 2015 Gerakkan Perekonomian



Menko Bidang Perekonomian Darmin Nasution (kiri) bersama Gubernur Jatim Soekarwo meninjau Jatim Fair 2015 (atas). Pada booth Pelindo III, paramedis RS PHC melayani pengecekan tekanan darah dan informasi wisata pesiar Kapal Artama PMS (bawah).



Pameran ekonomi dan perdagangan terbesar tahun ini bertajuk Jatim Fair 2015 resmi dibuka pada 8 Oktober lalu oleh Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution dan Gubernur Jatim Soekarwo. Pameran yang berlangsung sampai dengan 18 Oktober itu, diikuti oleh 570 booth kepesertaan dengan target pengunjung 200 ribu orang.

Even tahunan ini digelar untuk menarik para buyers, traders juga investor. Ini upaya kami memperluas jaringan pasar nasional maupun global,” ujar Soekarwo saat pembukaan

Jatim Fair 2015 di Convex Grand City Mall Surabaya.

Soekarwo menambahkan, Jatim Fair juga sebagai sarana yang tepat untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk terbaru kepada masyarakat, serta memotivasi promosi dan meningkatkan transaksi dagang selama dan sesudah pameran. Selain itu, Jatim Fair sebagai sarana tolak ukur kekuatan daya saing produk yang dipamerkan.

Pelindo III bersama Cabang Tanjung Perak dan anak perusahaan lainnya yaitu PTPS,



Jatim Fair diharapkan menjadi icon kebanggaan Jatim sebagai agenda pameran rutin para pelaku usaha, pemerintahan dan masyarakat Jatim di wilayah Indonesia Timur.

PTBJTI, PTPMS, PT Terminal Teluk Lamong dan Rumah Sakit PHC Surabaya turut berpartisipasi dalam ajang bergengsi itu. Tampilan banner promosi stand Pelindo III cukup menarik minat pengunjung ditambah fasilitas pemeriksaan tekanan darah oleh RS PHC yang diberikan secara gratis.

Booth peserta lain menampilkan berbagai potensi produk unggulan daerah yang berorientasi ekspor dari berbagai kabupaten / kota se Jawa Timur, maupun dari luar Jawa Timur, Pemerintah Propinsi, BUMN/ BUMD, perusahaan manufaktur, UKM dan koperasi. (Mutiara)

Peti Kemas Masih Jadi Primadona

Perlambatan perekonomian yang melanda dunia dan juga ikut merembet ke Indonesia, masih belum berpengaruh yang signifikan pada arus barang, khususnya jenis barang peti kemas yang melalui di beberapa Pelabuhan dibawah Pengelolaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Berdasarkan catatan Pelindo III, hingga triwulan ketiga tahun 2015 ini total arus peti kemas di beberapa pelabuhan yang dikelola Pelindo III terealisasi sebanyak 3,179 juta TEUs. Catatan tersebut menunjukkan peningkatan tipis sebesar 1% dibandingkan triwulan tiga tahun 2014 lalu yang tercatat 3,174 juta TEUs. Catatan tersebut merupakan realisasi arus peti kemas yang keluar masuk melalui beberapa pelabuhan yang melayani kegiatan petikemas yang dikelola Pelindo III.

Pelabuhan yang menangani kegiatan petikemas diantaranya Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Tanjung Emas, Pelabuhan Banjarmasin, Pelabuhan Kumai, Pelabuhan Sampit, Pelabuhan Kotabaru, Pelabuhan Benoa, Pelabuhan Bima, Pelabuhan Lembar, Pelabuhan Maumere dan Pelabuhan Tenau Kupang.

Diantara Pelabuhan yang mengalami peningkatan

arus petikemas sepanjang triwulan III tahun 2015 diantaranya Terminal Petikemas Semarang (TPKS) tercatat 456.782 TEUs sebelumnya hanya terealisasi 435.141 TEUs, Pelabuhan Tenau Kupang tercatat 68.653 TEUs sebelumnya tercatat 59.009 TEUs, Pelabuhan Kumai juga mengalami peningkatan tercatat 18.503 TEUs sedangkan sebelumnya hanya 15.874 TEUs dan Pelabuhan Maumere terjadi peningkatan sebanyak 13.253 TEUs sebelumnya hanya 12.597 TEUs.

Sedangkan beberapa pelabuhan hingga triwulan III 2015 tercatat relatif stabil atau turun tipis diantaranya di Pelabuhan Tanjung Perak tercatat 2,2 juta TEUs sebelumnya terealisasi 2,2 juta TEUs, Pelabuhan Banjarmasin terealisasi 285.726 TEUs sebelumnya 306.459 TEUs, Pelabuhan Benoa tercatat 16.226 TEUs, Pelabuhan Sampit tercatat 31.492 TEUs, Pelabuhan Kotabaru tercatat 6.298 TEUs, Pelabuhan Lembar 15.458 TEUs dan Pelabuhan Bima tercatat 6.047.

Sepanjang Januari hingga September 2015, berdasarkan catatan jumlah kapal yang masuk pada beberapa Pelabuhan dilingkungan Pelindo III tercatat sebanyak 50.930 unit dengan berat mencapai 195,8 juta GT.

Selain pengiriman barang dalam bentuk peti kemas, pengiriman barang dengan jenis general cargo dan curah kering hingga triwulan III 2015 pada beberapa pelabuhan dilingkungan Pelindo III tercatat 38,5 juta ton dan 3,2 juta meter kubik serta untuk jenis barang curah cair sebanyak 24,2 juta ton/liter. Jumlah penumpang kapal laut sampai dengan triwulan I tercatat 2,4 juta orang penumpang, sedangkan jumlah hewan yang diangkut melalui pelabuhan sebanyak 83.448 ekor.

Edi Priyanto, Kepala Humas Pelindo III mengatakan bahwa di sisa waktu tahun 2015 ini arus barang diharapkan akan terus meningkat seiring dengan mulai

“

Peningkatan arus barang jenis peti kemas dari tahun ke tahun juga dipicu oleh kian diminutinya sarana pengiriman barang dengan peti kemas oleh kalangan pelaku usaha khususnya di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

berangsur-angsur membaiknya perekonomian di tanah air pasca dikeluarkannya paket kebijakan dari pemerintah. Hal ini juga didasarkan pada realita bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang selalu lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

“Hal tersebut terbukti dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah jalur/rute pelayaran petikemas domestik, disamping terjadi pertumbuhan arus barang menggunakan peti kemas pada beberapa pelabuhan meskipun masih single digit”, ujar Edi. “Prediksinya, arus barang ke wilayah timur Indonesia bakal terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik,” pungkas Edi optimistis. (Berlian)



Lapangan penumpukkan peti kemas di TPS, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Go Online or Die!

Sekilah judul artikel ini sangat kejam. Tapi itulah kenyataannya. Kalau Anda bersikukuh dengan tidak mau mengikuti tren karena takut bla bla bla, maka Anda akan jauh ketinggalan...

Kehadiran media sosial di Era digital ini juga menjadi magnet baru dalam komunikasi. Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Hal ini berdampak kepada banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia. Banyak hal-hal dan perubahan menarik yang dihasilkan anak-anak muda Indonesia lewat media sosial yang mereka punya, baik lewat blog, twitter, instagram dan juga YouTube. Saat berkunjung ke Indonesia, sekitar Bulan Oktober 2014, CEO Facebook Mark Zuckerberg mengatakan bahwa Indonesia merupakan pasar yang potensial, karena jumlah tersebut terbilang baru sedikit bila dibandingkan dengan penetrasi internet dan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta orang. Sementara itu, jumlah pengguna Twitter di Indonesia seperti diungkapkan oleh CEO Dick Costolo sudah genap 50 juta anggota dan ia yakin angka itu akan terus bertambah di masa depan. Di era serba digital ini, banyak hal bisa dilakukan hanya dengan duduk di depan komputer atau gadget. Hanya dengan sekali 'klik' maka barang yang kita pesan dari luar negeri bisa segera tiba tanpa kita harus repot pergi ke pasar. Kerabat yang jauh jadi terasa dekat karena era digital memungkinkan kita berkomunikasi dengan mereka secara face to face bahkan real time.

Saya ingat pertama kali memegang sebuah telepon genggam adalah di Tahun 1997 dan tentunya saya sudah sangat ketinggalan karena beberapa teman telah menggunakan perangkat itu jauh sebelumnya. Sensasi yang saya rasakan saat itu luar biasa. Saya merasa menjadi manusia kekinian (istilah anak jaman sekarang, Red), walaupun kala itu karena masih banyak kerabat saya belum memiliki telepon genggam, maka otomatis telepon genggam saya jarang sekali berdering. Benda itu menjadi barang mewah dan sepertinya menaikkan derajat empunya.

Tahun berjalan, telepon genggam menjadi 'bukan' barang mewah lagi. Sekarang dengan hanya tiga ratus ribu rupiah kita sudah bisa membeli sebuah telepon genggam atau delapan ratus ribu rupiah untuk sebuah smart phone. Dulu ketika kita belum memiliki telepon genggam, kita hanya pasrah menunggu anak yang terlambat pulang dari sekolah. Tapi sekarang, terlambat sedikit saja pasti kita sudah resah dan berkirim pesan terus kepada anak kita dan menanyakan kabarnya serta kapan dia pulang. Telepon genggam yang membenamkan semua aplikasi media sosial makin banyak disalahgunakan. Beragam kejahatan mulai penipuan sampai kejahatan seksual kian marak dan para pelakunya kian kreatif dalam menjalankan aksinya.



**“
Di era serba digital ini, banyak hal bisa dilakukan hanya dengan duduk di depan komputer atau gadget. Hanya dengan sekali 'klik' maka barang yang kita pesan dari luar negeri bisa segera tiba tanpa kita harus repot pergi ke pasar**

Rasanya sekarang hampir setiap orang memiliki akun di media sosial, setidaknya Facebook. Walaupun Facebook menerapkan beberapa aturan bagi penggunaannya tapi tetap saja banyak yang melanggar terutama tentang batas usia yang diperbolehkan memiliki akun Facebook. Disinilah kontrol orang tua harus berperan karena banyak anak-anak di bawah umur memiliki akun Facebook dan memanfaatkannya untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Alih-alih berkomunikasi itulah yang akhirnya menyeret pengguna Facebook yang masih dibawah umur akhirnya terperangkap kejahatan yang tidak disadarinya.

Bijak menggunakan media sosial dan terus dampingi anak-anak berselancar di dunia maya, chat dengan teman-temannya diharapkan bisa meminimalkan risiko kejahatan di dunia maya. Beri pengertian pada anak-anak untuk berhati-hati dalam penggunaannya dan ceritakan pada mereka bahwa Facebook dan sejenisnya bisa dimanfaatkan untuk hal-hal positif lainnya ketimbang memasang status GJ alias Gak Jelas. Kita sebagai orang tua di jaman ini juga mau tidak mau harus sedikit luwes karena kekakuan kita justru akan membuat mereka, anak-anak kita malah melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Semoga bermanfaat. (Mutira)



Selamat untuk Pelindo III

Atas prestasinya sebagai Juara Umum Porseni Pelindo 2015



Tahun
PELINDO III

23 TAHUN DEDIKASI UNTUK NEGERI
MEMACU INTEGRASI LOGISTIK

www.pelindo.co.id